kaitani hikari

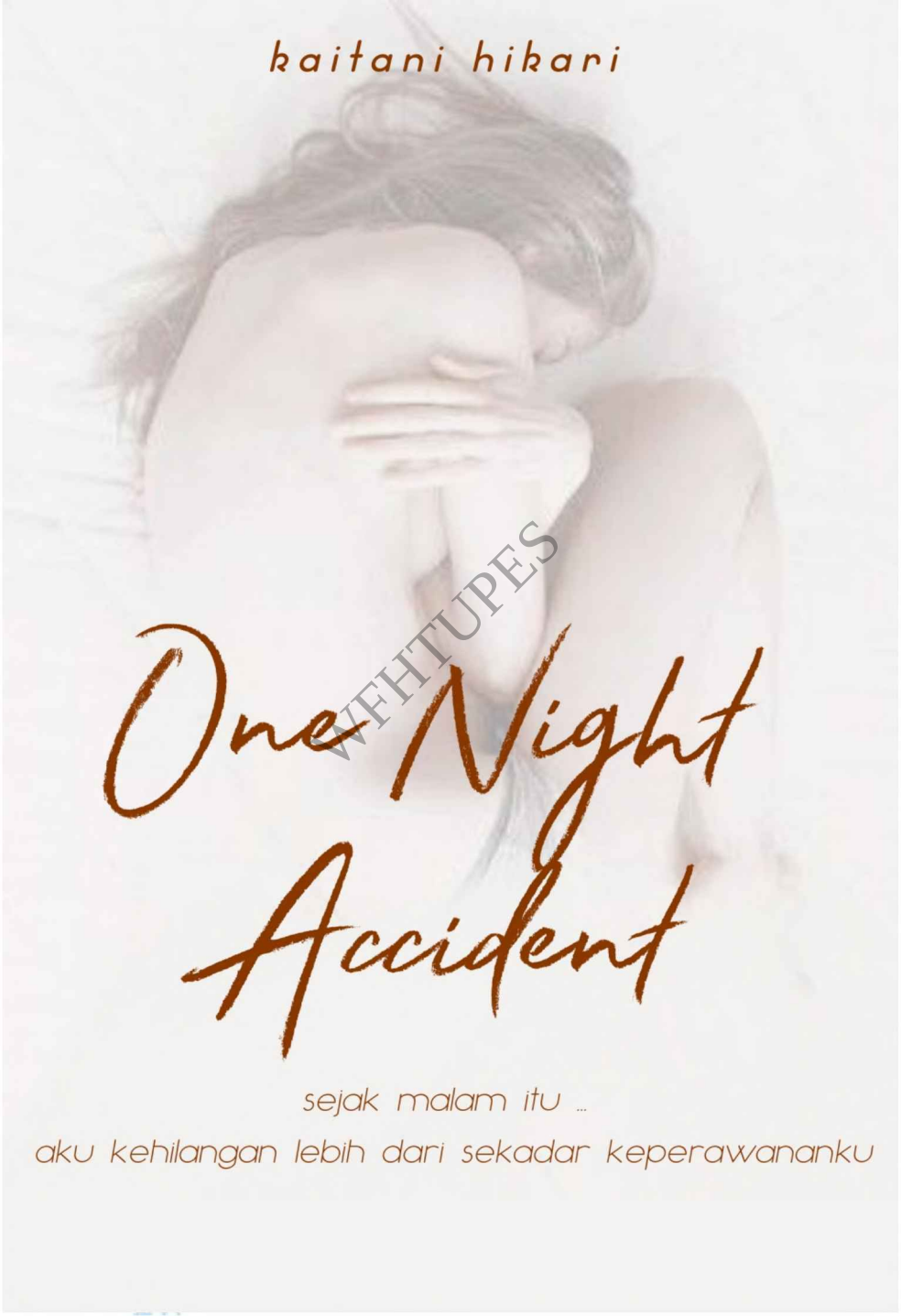

WFHTUPES

One Night Accident

sejak malam itu ...

aku kehilangan lebih dari sekadar keperawananku

ONE NIGHT ACCIDENT

WFH TOPES

KAITANI HIKARI

One Night Accident

Kaitani Hikari

Copyright © 2020

Cerita Dewasa

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras mengopi, menggandakan, ataupun memperbanyak isi cerita, baik sebagian, maupun secara keseluruhan, tanpa izin dari penulis ataupun penerbit.

WEHTUPES

Big thanks buat semua pembaca One Night Accident di wattpad. Sebuah cerita dengan banyak kekurangan yang mendapat masukan dari berbagai pihak.

I say thank for you all!

Tanpa kalian, cerita ini takkan menjadi lebih baik dari sekarang.

Dan terima kasih juga untuk kalian yang sudah membeli karyaku ini. Love you.

WITHURE

PROLOG

KEHANCURAN.

Itulah yang sedang Clara rasakan.

Pekerjaan yang selalu ia banggakan hilang, persahabatan yang ia jaga dengan baik kandas, dan keperawanan yang kelak akan ia berikan pada suaminya lenyap dalam semalam.

Clara menatap surat pemecatan di tangannya dengan

WEHTUPES

tangan gemetar. Dia tidak pernah berpikir jika sahabat baiknya akan memfitnahnya hingga ia dipecat. Bahkan, dengan bodohnya dia menuruti permintaan Flora untuk masuk ke salah satu kamar hotel, tempat ia akan dijebak di sana.

Clara diperkosa. Bajunya dikoyak, wajahnya ditampar saat ia mencoba melawan. Clara masih ingat bagaimana bajingan itu menciumnya dengan kasar hingga sudut bibirnya robek dan mengeluarkan darah. Bagaimana tangan laki-laki itu mencengkeram

WEHTUBES

kuat pergelangan tangannya, meremas kuat payudaranya hingga Clara menangis keras.

Bahkan, sisa kecupan panas yang bajingan itu tinggalkan di sekujur tubuhnya masih terlihat amat jelas.

Wanita berusia dua puluh tiga tahun itu jatuh terduduk di balik pintu kamar apartemennya.

"Mengapa ...." *mengapa semua ini terjadi padaku?*

Clara terisak sembari menyembunyikan wajahnya di antara kedua lutut. Air mata

WEHTUPES

mengalir deras, perasaan hampa, kosong, dan hina menggerogoti dirinya dengan perlahan.

Jika Clara tidak takut Tuhan, dia pasti telah mengakhiri hidupnya sekarang.

Namun, dia tahu, ada Tuhan yang sedang melihatnya. Ada Tuhan yang sengaja memberikan cobaan terberat ini padanya.

Clara mendongak. Jejak-jejak air mata meleleh menuruni pipinya.

Tuhan ... tidak cukupkah Engkau menciptakan diriku sebatang kara? Mengapa Engkau

WEHTUDES

memberikan cobaan terberat dari yang paling berat untukku? Apakah aku pernah berbuat salah pada-Mu? Jika memang iya, aku minta maaf ... tolong maafkan aku dan biarkan aku bahagia untuk sekali saja!

WFHTUPES

ONE

CLARA mendekap erat-erat map berisi *curiculum vitae* (CV), ijazah, dan semua persyaratan melamar kerja di perusahaan itu. Ini panggilan kerja untuknya setelah hampir tiga minggu ia menunggu. Ia bahkan sudah hampir menyerah menunggu jawaban dari hasil tes tulis dan kesehatan yang dia lakukan.

Perusahaan ini memang memiliki struktur perekrutan

WFH TUDES

pekerja yang agak berbeda dari perusahaan pada umumnya, karena bukannya mengumumkan di media masa seperti perusahaan besar lain, mereka hanya mengirimkan email balasan pada siapa saja yang diterima, tanpa mengirimkan surat penolakan untuk yang tidak diterima.

WFHTUDES

"Nona Clara?"

"Iya, saya."

Seorang wanita dari bagian HRD yang berumur cukup tua tersenyum ramah padanya. "Silakan

naik ke lantai lima belas. Nona diterima menjadi sekretaris di perusahaan ini. Semoga Nona betah berada di sini, ya?"

"Ah ... iya, Bu. Terima kasih!"

Wanita itu menoleh ke arah sosok perempuan muda yang duduk di sebelahnya. "Raisa, tolong antarkan Nona Clara menuju ruangannya!"

"Siap, Bu!"

Raisa tersenyum ramah pada Clara, tapi Clara hanya membalas senyuman itu dengan canggung.

WFIFTURES

Dia tidak bisa mempercayai siapa pun. Walaupun Raisa terlihat ramah, tapi apa yang pernah dialaminya satu bulan yang lalu memaksa Clara harus berhati-hati pada semua orang di sekitarnya.

"Mari, Bu, saya antarkan," ujar Raisa pada Clara yang dibalas dengan senyuman tipis.

Kedua wanita lajang itu berjalan menuju lift dengan Raisa yang berjalan terlebih dahulu. Di dalam lift pun keduanya saling membisu. Tak ada satu pun suara yang berhasil memecah hening di

WEHTURES

antara mereka sampai keduanya keluar dari lift.

Raisa terlihat begitu profesional. Dia bukan wanita yang banyak bicara, bahkan sebaliknya, *talk less do more*, sepertinya adalah slogan andalannya.

Raisa berhenti di sebuah ruangan dengan pintu kaca. Dia membukanya dan mempersilakan Clara untuk melangkah masuk ke dalam.

Di sana, tersedia sebuah meja letter U, lengkap dengan kursi dan seperangkat komputer. "Ini tempat

WEHTUPES

kerja, Mbak," katanya ramah. "Mari, saya perkenalkan sama bos baru, Mbak."

Raisa mengajak Clara kembali masuk ke dalam, hingga keduanya berhenti di sebuah pintu dari kayu jati yang telah diukir dan dipelitur sedemikian rupa.

Wanita itu mengetukkan jemarinya berulang kali sebelum berujar, "Saya Raisa dari bagian HRD, saya kemari untuk memperkenalkan Bapak dengan calon sekretaris baru Bapak."

WEHTUDES

"Masuk!"

Hanya samar, tapi Clara seperti pernah mendengar suaranya. Apakah ia pernah mengenal bos barunya sebelum ini?

Wanita berkulit putih susu itu menggeleng pelan dan mengikuti langkah Raisa yang masuk terlebih dahulu ke dalam ruangan. Clara berdiri tegap, cenderung kaku, dan kepalanya mendongak ke arah bos barunya yang masih setia duduk di kursi kebesaran sambil memandangi file-file di tangannya.

"Saya perkenalkan, Ibu Clara,

WEHTUPES

beliau adalah Bapak Albert Dominic, *owner* sekaligus bos besar di perusahaan ini. Mulai hari ini, Ibu akan bekerja pada Pak Albert."

Albert mendongak, melirik sekretaris barunya yang lantas membelalak saat melihat wajahnya. Laki-laki itu mendengkus.

"Tolong, jangan terpesona melihat wajah saya yang terlalu tampan dan lain sebagainya, kalau kamu tidak mau dipecat di hari pertama kamu bekerja."

Clara mendesis. Dia ingin

VEHTURES

menjawab, tapi ia terlalu takut mengeluarkan kalimat biasa yang berubah menjadi kalimat sarkas.

"Iya, Pak."

"Baiklah, kami permisi dulu, Pak!"

"Hm."

Raisa berbalik badan dan mengajak Clara untuk kembali ke tempat kerjanya. Dalam langkahnya, Clara melirik ke belakang.

Tidak salah lagi.

Memang dia.

Memang laki-laki itulah yang

WEHTUPES

telah memperkosanya.

Namun mengapa ....

Mengapa Tuhan menakdirkan mereka untuk kembali berjumpa?

WFHTUPES

TWO

ALBERT bisa melihat wanita itu sedang meliriknya, tatapan matanya dipenuhi kebencian yang mencurigakan. Albert menghentikan pekerjaannya sejenak. Dia memikirkan apa kesalahannya pada wanita itu, hingga dia bisa terlihat amat sangat membencinya?

Apa karena kata-katanya beberapa saat lalu? Namun,

WEHTUBES

sepertinya bukan karena itu. Ada alasan lain yang membuat Clara—begitulah nama yang ia tahu—terlihat sangat membencinya.

"Siapa wanita itu?" tanyanya, sembari menyenderkan punggung ke sandaran kursi di belakangnya. Kepalanya mendongak, menatap langit-langit ruangan, kemudian ia memejamkan mata.

"Siapa dia? Dan apa sebenarnya yang telah kulakukan padanya, sampai ia terlihat sangat membenciku?"

WEHTUPES

***

Tuhan pasti mempertemukan mereka kembali dengan sebuah alasan.

Clara memandangi lorong menuju ruangan laki-laki itu dengan mata memanas. Bayangan malam ketika bajingan itu menodainya membuat ia ingin meringkuk di sudut ruangan. Duduk diam, dengan linangan air mata sebagai pelampiasan.

Suatu malam, setelah peristiwa memilukan itu menimpa hidupnya. Clara pernah bertanya-

WEHTUDES

tanya pada bintang dan bulan.

Kenapa kejadian semengerikan itu harus ia alami? Mengapa harus dirinya yang mengalami semua itu dan bukan orang lain?

Padahal, hidup Clara baru membaik semenjak ia bekerja di hotel. Kenapa harus ada orang yang iri padanya dan menghancurkan ketenangannya hanya dengan satu malam yang dipenuhi rasa sakit?

Derap langkah dari lorong cukup panjang di hadapannya membuat Clara mengembalikan kesadarannya. Albert sedang

WEHTUBES

berjalan pelan menghampirinya. "Apa ada jadwal penting sampai dua jam ke depan?"

Clara dengan cepat melihat komputernya. Ia baru saja mendapat email berisi jadwal bos barunya di sana. Clara belum benar-benar menghafal jadwal itu, itulah kenapa ia harus melihatnya agar ia tidak salah ucap.

"Untuk dua jam ke depan, tidak ada jadwal penting, Pak," jawabnya seperlunya. Clara menoleh ke arah Albert yang

VEITUPES

sedang diam memandangi wajahnya. "Apakah ada yang bisa saya bantu?" tanyanya cepat-cepat, karena jantungnya tiba-tiba berdegup hebat.

"Apakah kita pernah bertemu sebelumnya?"

"Tidak," balas Clara tenang.

Ia sudah melewati hari-hari dengan keputusasaan. Dia sudah menenangkan dirinya dengan ribuan cara dan Clara takkan membiarkan Albert mengoyak ketenangannya hanya dengan soal-soal kecil agar sanggup membangun

WEBTUPES

kembali kenangan yang telah ia kunci rapat-rapat.

"Oh ... lalu kenapa kamu terlihat sangat membenciku? Apa karena ucapanku beberapa saat lalu?"

Clara mencoba mengulas senyum terbaiknya agar laki-laki itu lekas menyerah dan mundur, tapi ia gagal melakukannya.

"Tentu saja tidak, Pak. Saya sudah terbiasa melihat pria tampan, bahkan yang jauh lebih tampan daripada Bapak," sinisnya.

Albert membuang semua

VEHTUPES

ekspresinya. Bibirnya lurus, matanya terlihat dingin saat membalas tatapan penuh kebencian dari sosok di depan matanya.

"Oh ... apakah pria itu salah satu teman kencanmu?"

"Apakah mengulik kehidupan pribadi saya termasuk dalam agenda Bapak selama dua jam ke depan?"

Clara tidak tahu apa yang sedang dia lakukan. Dia butuh pekerjaan ini. Dia butuh uang untuk hidup di kota kejam seperti Jakarta. Namun, entah kenapa rasa bencinya

WEBTOONPES

membuat ia berani membalas setiap kalimat yang dikeluarkan bosnya.

Apakah ini bukan termasuk cari mati?

Albert bisa saja memecatnya hanya karena keberanian yang ia tunjukkan di depan muka tampan, tapi tak seberapa tampan itu.

Clara sudah biasa melihat pria tampan, tentu saja, tamu-tamu hotel tempat ia bekerja sebelumnya hampir sebagian besar laki-laki dengan wajah bak selebriti. Lalu, kenapa ia harus terpesona pada wajah Albert yang walaupun

WFHTUDES

tampan, tapi ia tahu baik, kalau dia pria yang sangat bajingan?

"Iya, karena saya berniat mengajakmu makan siang bersama sekaligus agar kita lebih dekat sebagai rekan kerja." Albert memandang Clara dengan ekspresi dingin. "Jika kamu terbiasa hidup dikelilingi laki-laki tampan, itu bagus. Saya rasa, kamu akan menjadi kandidat sempurna sebagai sekretaris saya, karena saya tidak suka ada affair dengan karyawan sendiri."

WEHTUPES

Clara mendengkus. "Memang-nya siapa yang mau punya affair dengan laki-laki seperti Bapak?"

Albert tersenyum misterius. "Kamu akan melihatnya sebentar lagi."

Clara bersedekap dada, tatapan mencemooh ia hunjamkan pada atasannya. "Kalaupun saya melihat wanita-wanita itu, memang apa yang Bapak harapkan dari saya? Apakah Bapak mau menawari saya untuk menjadi teman kencan satu malam Bapak, begitu?"

WEHITUPES

Bibir Albert terkatup rapat.

Kenapa ia mengatakannya pada Clara?

Kenapa ia seperti tengah membuktikan seberapa tampannya dia di mata para wanita pada Clara?

Apakah egonya terusik, hanya karena Clara tidak terpesona akan ketampanannya?

Lalu, jika Clara berubah pikiran, apa yang akan ia lakukan?

Mengajak Clara one night stand?

Sepertinya ... aku sudah gila!

WEHTURES

THREE

CLARA baru selesai menyusun jadwal Albert untuk seminggu ke depan, saat Raisa membuka pintu dan berjalan menghampirinya.

"Mbak, ayo makan siang bareng!" ajakan itu terdengar tulus, wajah Raisa yang dipenuhi senyum polos tanpa tipu daya membuat Clara tidak tega untuk menolak

VEHTUDES

ajakannya.

"Ayo, tapi aku beresin kerjaanku sebentar, ya?" balasnya, sembari memberi senyuman ramah pada Raisa yang mengangguk-angguk padanya.

Setelahnya, mereka makan berdua di kafetaria yang ada di lantai satu. Duduk berhadapan sembari menikmati makanan dalam diam, sedang mata sesekali melirik satu sama lain, atau melihat karyawan lain yang sedang berdesak-desakan membeli makanan.

VFHTUPES

"Karyawannya banyak banget, ya?" gumam Clara, tanpa sadar.

"Banyak banget, Mbak, tapi aku kesulitan nyari teman yang seumuran, apalagi yang perempuan. Karena kebanyakan pegawai di sini jenis kelaminnya laki-laki."

Clara menatap Raisa terkejut. "Jadi, kebanyakan yang bekerja di sini wanita tua atau laki-laki, begitu, ya?"

"Iya, soalnya Pak Albert nggak suka banyak wanita di kantornya. Beliau bilang, wanita-wanita itu

WFHITURES

suka bikin onar dan lain-lain, padahal, kan, nggak semua wanita kayak gitu, contohnya aja Mbak." Clara langsung memfokuskan pandangannya pada wanita yang sepertinya memang lebih muda darinya ini. "Walaupun Mbak masih lajang, Mbak tetap biasa aja waktu ngelihat Pak Albert dan nggak bikin onar sama sekali."

Clara tertawa miris. Raisa hanya tidak tahu, beberapa hari yang lalu, ia telah mengonfrontasi Albert dengan kalimat-kalimat

VEHTURES

bernada sinis miliknya.

"Mungkin, karena Pak Albert nggak mau punya affair sama karyawannya sendiri, makanya dia nggak mau nerima karyawan wanita yang masih lajang. Eh, bukannya kamu juga masih lajang?"

Pipi Raisa bersemu tiba-tiba, wajahnya menunduk, sedang matanya melirik gelisah. "Aku ... udah punya pacar."

Heh? Ternyata nggak sepolos penampilannya.

"Pacar kamu gimana orangnya?

WEBTUBES

Ganteng?"

Raisa mengangguk. "Mbak belum pernah ketemu sama dia memangnya?"

"Lah? Memangnya aku kenal sama pacar kamu ini?"

Raisa menggeleng-geleng. "Mungkin Mbak belum ketemu aja sama dia. Dia itu kaki tangannya Pak Albert, Mbak."

Bajingan itu punya kaki tangan juga?

"Kaki tangan gimana?"

"Iya ... kalau Pak Albert ada

WHITTUPES

halangan, atau ada masalah apa pun, tapi nggak bisa turun tangan langsung, biasanya Pak Albert nyuruh dia. Mereka udah temenan dari kecil katanya."

"Oh."

"Berarti, Mbak juga belum tahu, kalau ada cewek yang nyariin Pak Albert di kantor, Mbak harus usir mereka semua."

"Apa-apaan itu?"

"Soalnya, Pak Albert paling nggak suka digangguin kalau lagi kerja."

WEHTUBES

Clara mengatupkan bibirnya. Si Albert ini, kenapa seperti punya kelainan dengan wanita, ya?

Andai saja, dia bukan korban pemerkosaan yang dilakukan laki-laki itu, pasti sekarang Clara sudah berpikir jika Albert itu seorang gay.

"Oh gitu ... ya udah, kalau ada yang nyariin Albert, bakal aku usir mereka semua."

Raisa tersenyum manis. Dia mengambil ponsel dan mengirim pesan pada seseorang di seberang sana.

WEHTUBES

***

Albert membuka pintu dan tidak melihat adanya Clara di tempatnya. "Di mana wanita itu?"

"Kenapa mencari saya?"

Clara mendahului Albert dan duduk nyaman di atas kursi kerjanya. Ia menatap Albert yang tengah menatapnya tajam.

"Baguslah, saya kira kamu melarikan diri."

"Saya tidak sebodoh itu," gumam Clara. Wanita itu kembali menyalakan komputernya, sambil

VEHTUPES

menunggu, ia melirik laki-laki yang senantiasa menatap wajahnya.

Albert tidak seperti laki-laki yang pernah memperkosanya malam itu. Albert terlihat lebih baik daripada bajingan yang tega menodainya.

Namun, mengapa bisa berbeda? Padahal Clara yakin, mereka adalah orang yang sama?

"Kenapa?"

Clara menggeleng, lalu ia teringat akan ucapan Raisa beberapa saat lalu padanya. "Raisa

WEHTUPES

bilang, kalau saya harus mengusir semua wanita yang mencari Bapak di sini, apakah itu benar?"

Albert mengangguk. "Jika tidak ada urusannya dengan pekerjaan, usir mereka semua dari sini."

"Baiklah!" Clara berniat mengerjakan pekerjaannya yang lain saat melihat Albert tak juga beranjak dari tempatnya. "Apakah ada yang bisa saya bantu lagi, Pak?"

"Ada."

Clara diam, menunggu Albert

VERITUPES

melanjutkan ucapannya.

"Kalau saya punya salah sama kamu, tolong maafin saya apa pun kesalahan saya. Saya tidak ingat pernah melakukan apa pun padamu, bahkan saya merasa tidak pernah bertemu denganmu sebelumnya."

Deg ....

Jantung Clara berhenti berdetak.

Tidak ingat? Lalu kenapa dia meminta maaf? Untuk apa permintaan maafnya, jika dia tidak tahu apa kesalahannya?

VEHTURES

Clara memejamkan mata. Ketika kedua matanya kembali terbuka, dia menatap Albert dengan tatapan dipenuhi luka.

"Jika Bapak tidak ingat, lantas kenapa Bapak meminta maaf pada saya? Mungkin saya hanya salah mengenali orang, karena wajah manusia banyak yang mirip, kan?"

"Oh ...."

Namun ... sepertinya kamu tidak salah mengenali orang, Clara.

Albert memandangi wajah wanita yang masih memancarkan

WEHTUBES

luka di antara tatapan penuh benci yang ditujukan padanya.

Apa yang telah kulakukan padamu, sampai kamu terlihat sangat membenciku? Tatapan matamu dipenuhi luka, tapi juga kebencian dan semua itu ... untukku.

Aku yang telah membuat luka itu, tapi kapan aku melakukannya? Dan apa yang telah kulakukan padamu? Kenapa luka itu ... seperti luka paling mematikan untukmu?

Albert berjalan menjauh. Dia merogoh saku celananya dan mengeluarkan ponselnya dari sana.

WEHTUDES

"John, tolong cari informasi soal sekretaris baruku!"

WFHTUPES

FOUR

"Kalau saya punya salah sama kamu, tolong maafin saya apa pun kesalahan saya itu! Saya tidak ingat pernah melakukan apa padamu, bahkan saya merasa tidak pernah bertemu denganmu sebelumnya."

KALIMAT Albert membuat seluruh tubuhnya gemetar. Dinding tinggi yang ia bangun susah payah selama satu bulan terakhir roboh dengan satu serangan.

Clara tidak menyangka dirinya

WHITE PES

akan kembali lemah dan tak berdaya. Padahal, ia sangat yakin telah membuang semua sisi rapuhnya malam itu dan mengubah semuanya menjadi kebencian. Rasa benci yang akhirnya menguatkan sekaligus menyadarkan dirinya dari sifat naif yang sudah seperti mendarah daging di tubuhnya.

Clara mendongak ke arah pancuran shower yang menyala di atas tubuhnya. Dia berharap rasa takutnya menghilang dan kembali menjadi sebuah kebencian. Namun, yang terjadi malah kebalikannya.

WEHTUDES

Air matanya mengalir bersama rasa sakit dari pancuran air shower di tubuhnya. Bayangan kelam malam terkutuk itu tiba-tiba menghantam pikirannya dan membawanya kembali pada kejadian paling nahas yang pernah dialaminya.

Malam itu, dengan naifnya Clara memasuki kamar di mana Albert sedang tidur di antara kegelapan. Dia mendekati pria asing itu dengan langkah pelan dan takut-takut.

"Maaf, Pak, adakah yang bisa

WEHTUBES

saya bantu?"

Ia tahu pria itu sedang mabuk, ia tahu itu, tapi dengan bodohnya Clara tetap berada di sana dan membiarkan laki-laki itu merengkuh dirinya.

Pria itu menarik tubuh Clara dengan cepat ke atas ranjang dan langsung menindihnya. Clara masih mencoba bereaksi saat pria itu mulai menciumi bibir, leher, dan tangan-tangannya mulai melucuti pakaian Clara.

Clara menolak semuanya. Dia berteriak, meminta tolong untuk

WEHTUBES

dilepaskan, meminta maaf, bahkan memohon agar pria itu tidak melakukan niatnya pada Clara.

Namun, yang Clara dapatkan hanya tamparan dan makian.

"Diam dan puaskan aku, Jalang! Aku akan menjadikanmu sebagai pengganti Claudia untuk malam ini!"

Pria itu kembali menampar-nya hingga kepala Clara terasa pusing bukan main. Yang Clara sadari berikutnya, bajunya dikoyak secara paksa. Ada beberapa bagian yang robek, sedang kancingnya

WEBTUBES

terlepas dari jahitannya.

Air matanya mengalir, dengan lirihnya dia memohon ampun pada Tuhan, pada kedua orang tua yang bahkan tidak pernah ia lihat sedari kecil, dan memohon ampun pada pria asing yang sedang meremas kuat payudaranya.

Clara mencoba melawan setelah kesadarannya kembali. Dia mendorong pria itu, menendang kejantanannya dan ia berniat pergi.

Namun, yang dia dapatkan adalah perlakuan kasar yang membuatnya semakin tersakiti.

WEHTUDES

Ting tong!

Bunyi bel dari apartemennya membuat Clara tersadar dari alam bawah sadarnya. Dia segera mengambil jubah mandi dan berjalan keluar untuk membuka pintu.

Clara tidak punya banyak teman, bahkan nyaris tidak ada. Dia bukan wanita populer seperti itu, walau dia memiliki kecantikan luar biasa, tapi dia sering menutup dirinya. Karena Clara sadar diri, dia bukan apa-apa. Dia hanya wanita sebatang kara yang bahkan tidak

WEHTUPES

mengenal siapa orang tuanya.

Lalu, siapa yang akan repot-repot bertamu ke apartemennya sore-sore begini?

"Pak Albert?"

"Maaf bertamu sore-sore begini, apakah saya boleh masuk?"

Clara mengangguk. Ia berpikir tidak masalah, toh, Albert tidak berencana membuat affair dengan sekretarisnya sendiri. Clara pun mempersilakan Albert masuk.

Sedangkan Albert tidak bisa berpikir jernih, setelah ia mendapatkan berita mengenai

WEHTUDES

sekretaris barunya ini dari Johnathan, kaki tangannya. Ia ingin segera menemui Clara, ia ingin menanyakannya secara langsung, tapi penampilan wanita itu sangat menggoda saat membuka pintu unit apartemennya.

Clara seperti sengaja melakukan semua ini. Dia seperti sedang menunggu singa kelaparan dan mengundangnya masuk untuk mencicipi hidangan paling menggairahkan.

"Mau minum apa, Pak?"

Bukannya menjawab, Albert

WFHTUPES

malah mengamati jubah mandi Clara. Ia yakin, Clara tak mengenakan apa pun, hanya tubuh polos yang tertutupi jubah mandi sekenanya.

Dan Albert merasa ... ia menginginkannya.

"Aku mau ... kamu," bisiknya pelan. Dia berbalik menatap pintu yang telah tertutup rapat sejenak, sebelum menarik tangan Clara dan mulai menyatukan bibir keduanya.

Ciuman pelan yang coba ia berikan tanpa menutup adanya ketertarikan berahi di antara mereka.

WFHTUPES

Clara pun merasakannya. Dorongan kuat akan kebutuhan biologis yang entah sejak kapan mulai ia rasakan.

Otaknya mulai memberontak. Mengingatkan dirinya akan malam penuh luka dan teriakan kesakitan yang Albert berikan padanya. Tangannya pun bergerak cepat mendorong bahu pria di depannya hingga Albert tersentak.

Albert terdorong mundur. Matanya menatap Clara penuh keterkejutan dan dugaan atas informasi yang didapatkan John beberapa saat lalu kembali

WEHTUBES

berterbangan di atas kepalanya.

"Apa yang sebenarnya terjadi padamu malam itu? Kamu menggoda salah satu tamu pria di hotel lalu tidur dengannya, atau ...."

Albert sengaja tidak melanjutkan kata-katanya. Ia ingin melihat bagaimana reaksi Clara. Wajah wanita itu menegang, matanya yang membelalak lebar sudah cukup untuk menggambar-kan kenyataannya pada Albert.

"Siapa yang memberi tahumu masalah itu?"

"Masalah itu?" Albert men-

WEFTURES

dengkus. "Tidak ada satu pun informasi yang bisa disembunyikan dariku, Clara. Apa yang sebenarnya terjadi padamu malam itu?"

"Aku menggoda tamu pria di hotel."

Albert mendeceh. "Kamu kira aku akan percaya? Bagaimana bisa seorang wanita penggoda menolak ciuman dan sentuhanku? Jika kamu memang wanita seperti itu, kamu pasti sudah menggodaku sejak awal. Apalagi, melihat penampilanmu sekarang, kamu pasti memang berniat menggodaku, bukankah

WFHTUFES

begitu?"

Clara baru tersadar akan pakaian yang sedang ia kenakan. Kepalanya menunduk, senyuman miris ia ukir tanpa sadar. Kenapa dia melupakan kenyataan jika dia tidak mengenakan apa pun sekarang?

Wanita penggoda apa? Malam itu dia diperkosa, tapi Flora menuduhnya sebagai wanita penggoda dan hotel itu tak mau membiarkan ia ada di sana, karena takut nama hotel itu akan dicap buruk.

Lalu, jika ia mengatakan

WEHTUDES

kebenarannya, apakah Albert akan percaya padanya? Terlebih, sekarang dia memang terlihat seperti wanita murahan?

"Apa yang kamu inginkan dariku, Al?" tanya Clara lemah. "Apakah setelah kamu tahu, kalau aku wanita murahan, apa kamu berniat memecatku dari pekerjaan?" *seperti apa yang mereka lakukan padaku?*

"Tidak." Albert mengambil langkah mendekat. "Aku tidak akan melakukannya. Aku hanya ingin memastikan saja."

WEHTUBES

"Memastikan untuk apa?"

Tangan Albert menarik tali jubah mandi Clara dan membiarkan tubuh telanjang wanita itu terekspos. Susah payah, Clara menahan tangannya untuk menghalangi pemandangan indah yang sedang dinikmati oleh bosnya.

Ia harus berakting kalau ia memang wanita murahan, dan wanita penggoda tidak akan terlihat panik saat pakaiannya disingkap dengan mudah oleh seorang pria.

Mata hitam legam itu memandangi tubuh Clara lekat-lekat.

WEHTUBES

Ekspresi benci yang selama ini diberikan Clara untuknya berubah menjadi rasa takut dan malu.

Tidak. Albert tidak bodoh untuk mengerti semua ini. Namun, dia mencoba menyangkal kenyataan tersirat yang diberikan wanita itu padanya sekarang.

Albert mengulurkan tangan. Clara menyambut tangannya tanpa ragu dan tanpa terlihat malu. Tindakannya sangat berbanding terbalik dengan tatapan matanya dan Albert tahu ... semua tindakan itu hanya sandiwara.

WEHTUDES

Clara membencinya, karena malam itu ... Albert telah memperkosanya.

Albert harus mencari bukti kalau Clara adalah wanita yang pernah dia tiduri malam itu. Sosok gadis perawan yang telah menerima perlakuan kasar darinya, tapi kenapa Clara tidak menuntutnya?

Kenapa Clara tidak meminta tanggung jawab darinya? Dan masih banyak 'kenapa' lainnya yang ingin ia tanyakan pada Clara.

WEHTUDES

FIVE

MENCARI bukti tidaklah mudah dan Albert sudah telanjur basah. Dia menginginkan Clara, bukan semata-mata untuk mendapatkan bukti jika wanita itulah yang telah ia perkosa. Melainkan juga, karena ia memang tertarik secara seksual pada Clara dan sepertinya ... Clara pun merasakannya.

WETHUPES

"Di mana kamarmu?" bisik Albert tepat di telinga Clara, sedang tangannya melingkar di pinggang wanita itu.

"Apa yang kamu rencanakan?" tanya Clara panik, ia berusaha melepaskan diri, tapi Albert tak mengizinkannya sama sekali.

Dikecupnya bibir ranum berwarna pink kemerahan milik Clara dengan cepat, berusaha menenangkan kepanikan yang bergolak di hati wanitanya. Itu wajar, Clara pernah dia perkosa, pasti saat ini dia sedang ketakutan

WEHTUPES

karena ulah Albert padanya.

"Kenapa? Lebih baik kamu menggodaku dan memanjakanku malam ini, daripada kamu harus menunggu orang asing mengetuk pintu apartemenmu dan mulai menggoda pria itu dari awal lagi, kan? Aku akan memuaskanmu, aku bahkan akan membayarmu."

Clara tersentak. Sial, dia termakan aktingnya sendiri. Bagaimana ini? Ia takut kalau Albert berlaku kasar saat bercinta dengannya nanti!

Oh Tuhan ... sekali saja ia

WEHTUBES

diperkosa pria itu, Clara menghabiskan waktu sebulan hanya untuk memulihkan diri. Lalu, apa yang akan terjadi jika Albert melakukannya lagi padanya?

"Bayaranku mahal," jawab Clara cepat-cepat.

"Lalu?"

"Lima juta, memangnya kamu mau meniduri wanita dengan biaya semahal itu?" tantang Clara. Ia yakin, Albert akan menyerah.

Jika benar, Albert cukup terkenal di antara para wanita. Harusnya, banyak wanita yang

WEHTUPES

mengantre ingin tidur dengannya tanpa dibayar, kan?

"Tidak masalah. Aku akan membayarmu sepuluh juta. Jadi, bagaimana?" Albert berbisik lagi di telinga Clara. "Apa masih mau menawar lagi, Sayang?"

Albert sengaja menyentuh payudara Clara dan meremasnya lembut. Ia ingin memberikan rangsangan agar Clara menyerah dan membiarkan Albert meniduri-nya malam ini.

Oh ... membayangkannya saja bisa membuat Albert gila.

WEHTUBES

Clara pasti sangat nikmat. Ia yakin itu, wanita yang baru ia masuki sekali sebulan lalu, pasti sangat nikmat. Terlebih, jika selama ini Clara tidak pernah tidur dengan laki-laki lain.

Sial!

Albert tidak tahan.

Albert kembali melumat bibir Clara. Kali ini sedikit lebih kasar karena nafsu yang mulai menguasai dirinya. Albert memagut bibir Clara, nengajak lidah Clara untuk beradu dengan lidahnya dan memulai ciuman panas di antara mereka.

WEHTUPES

Clara terlihat enggan membalas, tapi dia akhirnya membiarkan Albert menciumnya. Dia bahkan membalasnya dengan sama liarnya.

Kedua tangan Clara berjalan menelusuri dada bidang Albert yang masih tertutupi pakaian.

Dengan tangan terampilnya, Clara mulai melepas satu per satu kancing kemeja Albert dibantu oleh laki-laki itu yang langsung melempar kemejanya asal ke atas lantai.

"Di mana kamarmu, Sayang?"

WFHTUDES

tanya Albert sekali lagi, sebelum gairah membutakan mereka. Clara bahkan sudah melupakan pengalaman pahitnya dan mulai mengikuti insting seksualnya. Tangan wanita itu sudah mengelus milik Albert dari luar celana bahannya.

"Mmh ... di sana," ujar Clara sambil menunjuk sebuah pintu.

Albert langsung meng-gendong Clara yang masih mengena-kan jubah mandinya menuju pintu kamar wanita itu.

"Kita pindah tempat, Sayang!"

WEHTUBES

SIX

NAFSU menguasai diri. Albert meletakkan tubuh Clara di atas kasur sambil melepaskan jubah mandi wanita itu. Bibirnya mengulum senyum.

Indah. Clara memiliki kulit mulus halus tanpa satu pun bekas luka yang menghiasinya. Sedang, Clara merasa malu. Ia ingin memalingkan muka saat Albert meneliti tubuhnya.

WTHTUPES

Laki-laki itu tersenyum tipis. Dilepasnya celana bahannya dan langsung ia lempar asal-asalan. Albert mulai menaiki tubuh Clara, menindihnya, sedang matanya mencari-cari tatapan mata wanita itu.

Albert ingin mengunci tatapan Clara. Menyakinkan Clara, bahwa Albert takkan melukainya.

Malam itu ... Albert sedang mabuk dan sisa-sisa kekesalannya pada Claudia, mantan tunangannya, masih terasa kental di hatinya. Namun, kini, dia telah melepaskan

WEHTUPES

wanita itu. Dia telah mengikhlaskan semuanya.

Albert mulai menghunjami Clara dengan ciumannya. Sesekali ia akan menatap mata Clara dengan tatapan penuh nafsu dan juga sayang. Ia akan mencoba menyayangi wanita yang telah dilukainya ini atau paling tidak, ia harus memberikan kehidupan yang layak agar Clara bisa bahagia sampai mati.

"Kamu tidak mau meng-godaku, hm?" tanya Albert, menyindir, sekaligus menggoda.

WEHTUBES

Clara tersipu malu. Dia mendorong tubuh Albert hingga dia yang akan mengambil alih permainan itu.

Albert tampak puas melihat Clara berani mencium bibirnya dan mencium seluruh anggota tubuhnya. Bahkan Clara berani membuka kain terakhir yang menutupi pusaka kebanggaannya.

"Berhenti!" perintah Albert sebelum Clara mengambil miliknya.

Ekspresi mata wanita itu terlihat enggan dan Albert takkan membiarkan Clara kehilangan

WFH TUDES

nafsunya dan memandangnya penuh kebencian, ketika mereka akan bercinta.

Albert dengan cepat membalik posisi mereka. Bibirnya kembali bekerja mengecup setiap inci kulit putih mulus milik Clara, tangannya meremas payudara Clara, dan pusakanya menggesek-gesek titik kenikmatan Clara.

Clara mendesah, kepalanya mendongak, ia merasa nikmat. Ia bahkan tidak menyangka akan merasakan kenikmatan sedasyat ini, padahal dulu, dia mendapatkan

WEHTUFES

perlakuan buruk dari laki-laki yang sedang berusaha menyatukan tubuh mereka sekarang.

"Umhh ... Albert," ujarnya.

"Hmmhh ...."

Albert melesakkan miliknya dengan sekali sentak. Ia langsung mengecup bibir Clara ketika wanita itu hendak berteriak. Iya, dia bisa merasakannya. Tubuh Clara menegang, ketakutan akan apa yang pernah mencuri pengalaman pertama Clara membuat tubuhnya bereaksi tanpa sadar.

"Tenang Sayang ... tenang,

WEHTUBES

rileks!"

Albert mengecup semua kulit Clara yang bisa dia kecup. Sembari menggerakkan pinggulnya secara perlahan, dia menciptakan sebuah permainan memabukkan.

Dalam pikirnya, ia berharap Clara tak lagi membencinya setelah ini. Ia berharap wanita itu akan mencintainya, sama halnya dengan dirinya yang sedang berusaha untuk mencintai Clara.

Setelah itu ... Albert berjanji akan melamar dan menikahinya untuk bertanggung jawab padanya.

WEHTUDES

SEVEN

CLARA sedang mengecek file yang baru saja dikirimkan padanya, saat laki-laki tinggi berkulit putih membuka pintu kaca dan berdiri di hadapannya.

WHITE

"Albert-nya ada?"

Clara meletakkan file di tangannya dan membalas tatapan laki-laki itu. "Siapa dan ada perlu apa?"

Laki-laki itu tersenyum miring.

"John yang ingin mengganggunya."

"Silakan pergi," tukas Clara tanpa repot-repot bertanya lagi.

Orang ini jelas-jelas tidak ada kepentingan sama sekali. Dan daripada memberi tahu Albert soal kedatangannya yang tidak penting, Clara lebih memilih mengusirnya saja.

WFHTURES

Dia tidak mau bertemu dengan Albert, jika tidak karena kewajiban dan keadaan darurat. Ia malu, karena tanpa sadar keduanya memiliki affair di luar kantor.

Setelah percintaan panas

mereka. Albert memang membayarnya, malah dua kali lipat dari ucapan Albert sebelumnya. Masalahnya adalah, Albert pun berkata akan meminta jatah lagi darinya, suatu hari nanti, dan Clara menjadi sangat gelisah akan hal itu.

Ia bahkan sudah memikirkan untuk hengkang dari sini, andaikan dia tidak ingat drama murahan yang sedang ia mainkan mulai malam itu.

Kebencian yang Clara rasakan sebelumnya seperti telah luntur sejak mereka bersatu. Clara tidak benar-benar bisa membencinya

WEHTUFES

seperti dulu, apalagi Albert sangat lembut padanya malam itu. Bahkan, sebaliknya, ia seperti mulai menaruh hati pada pria itu.

"Apa katamu? Pergi?" tanya John syok akibat informasi yang baru saja didapatkannya.

"Kalau memang tidak ada alasan penting yang berkaitan dengan pekerjaan, Bapak Albert meminta saya untuk mengusir siapa pun yang datang ke sini," jelas Clara mencoba profesional.

"Ap—nggak beres ini orang lama-lama," ujarnya lalu

WEHTUBES

memunggungi Clara. John mengeluarkan ponsel dan mulai menghubungi Albert yang jaraknya hanya beberapa meter di depan sana.

"SEJAK KAPAN PERATUR-AN BARU INI LO TERAPIN, HA?!" bentaknya yang sukses membuat Clara menutup kedua daun telinganya.

"Ada apa?"

"Berengsek, keluar lo!"

Albert keluar dari ruangannya dengan wajah tertekuk kesal. Dia melihat John sedang menurunkan

WFHTUDES

teleponnya, lalu berjalan cepat menghampiri Albert.

"Gue barusan diusir sama sekretaris lo," adunya.

"Bagus, deh, elo emang harusnya diusir dari sini."

Mata John melotot. "Tega banget lo sama gue, bangsat!"

Clara hanya melirik kedua laki-laki itu dari jauh, tapi dia bisa menyadari, jika Albert terus meliriknya sedari tadi. Tatapan mata yang membuat Clara merasa gerah di atas tempat duduknya sendiri.

"Masuk," kata Albert singkat

WEHTUDES

dan melangkah memasuki ruangannya diikuti John di belakangnya.

Sebelum benar-benar masuk, John menoleh ke belakang. "Mau ikutan, Mbak? Kita bisa *threesome* di dalam!"

Clara tak menjawabnya.

Sedang Albert langsung menghadiahi bogem mentah di perut John. "Dia punya gue, jangan rebut dia atau lo gue kubur!"

John mendengkus, sambil memegangi perutnya, dia menutup pintu dan meringis-ringis saat berjalan mendekati Albert yang

WEHTUBES

sudah duduk di atas kursi kebesarannya.

"Dia cewek itu, kan?"

"Hm."

"Yang nggak sengaja lo perkosa itu?"

"Hm."

"Al, emangnya lo nggak bisa ingat apa-apa?"

Albert menatap John tajam. "Kalau gue inget, ngapain juga gue bingung dan nanya-nanya ke lo?"

"Masalahnya, kalau itu emang cewek yang lo perkosa malam itu, kalau bukan gimana? Lo masih mau

WEHTUPES

tanggung jawab ke dia? Nggak ada bukti, Al, nggak ada bukti! Lo mau jadi cowok tolol yang jadi batu loncatan dia biar bisa kaya raya?"

Albert memejamkan mata. "Clara bukan cewek kayak gitu."

Dia yakin itu, Clara bukan perempuan seperti itu dan apa yang disiratkan Clara padanya selama ini, dia benar-benar yakin kalau perempuan itulah yang telah ia nodai.

"Gue ketemu sama teman dekat dia di hotel itu. Dia mengaku udah diperkosa sama orang yang

WEHTUBES

digoda Clara. Dia bilang, Clara menggoda pria itu untuk menjebaknya."

Albert tersentak. Dia menatap John dengan tatapan tajam. "Jangan bercanda!"

"Gue serius!"

"Siapa nama cewek itu?"

"Flora, dan dia mau ketemu sama lo buat jelasin semuanya," jelas John, tanpa adanya sebuah kebohongan yang coba ia sampaikan.

Albert memejamkan mata erat. Johnathan adalah kaki tangannya,

WEHTUPES

orang yang paling ia percaya. Pria itu takkan menipunya. Namun, orang lain bisa saja sedang berbohong padanya.

"Retas komputer keamanan hotel itu. Cari video rekap CCTV koridor sebulan yang lalu. Gue bakal nemuin siapa cewek bernama Flora itu, tapi gue nggak akan tanggung jawab sama dia."

John mengernyitkan dahi. "Kenapa gitu? Bukannya lo mau—"

"Nggak." Albert membalas tatapan John. "Gue cuma tertarik sama Clara, cuma dia ...."

WFH STUDIES

WFHTUPES

EIGHT

FLORA merasa dirinya berada di atas awan. Dia menang telak. Dia bisa mendapatkan apa pun yang sedang Clara miliki dengan mudah. Bahkan, Albert, seorang pengusaha terkenal yang telah memperkosa Clara pun bisa ia dapatkan.

Wanita itu memoles make-up dengan ala kadarnya. Dia akan tampil sederhana, lemah lembut,

WHITE PIES

dan tak berdaya. Dia akan membuat Albert percaya, jika wanita yang pernah ia perkosa malam itu adalah dirinya, bukan Clara.

Terima kasih pada John yang dengan bodohnya bisa langsung percaya pada kata-katanya. Pria tampan itu terlalu polos di dunia naif ini. Ia bahkan langsung percaya pada Flora, ketika dia menceritakan cerita rekayasa yang ia ciptakan agar Clara dipecat sebulan yang lalu.

"Aku akan merampas semua keberuntunganmu, Clara ... semuanya! Aku akan membuatmu

WEHTUDES

menderita!" sumpahnya.

Flora membenci Clara, karena Clara bisa mendapatkan semua yang diinginkan Flora dengan mudah. Wanita itu iri pada keberhasilan Clara dan dia takkan semerta-merta diam dan membiarkannya.

Dia akan merebut semuanya, tanpa tersisa, dan membuat Clara menderita.

"Hai!" John mendatanginya bersama pria tampan berwajah datar di sampingnya.

Oh Tuhan ... dia tampan sekali!

WFHTUFES

Harusnya Clara mendapatkan laki-laki botak yang sudah tua dan beruban, bukannya laki-laki gagah dan mapan seperti ini. Dia benar-benar tidak pantas mendapatkannya.

Flora mengubah mimik wajahnya menjadi terkejut setengah mati. Ia langsung berdiri dan berniat lari dari sana, tapi John menahan lengannya.

"Kamu kenapa? Apa yang terjadi?"

Flora melirik Albert dengan takut-takut. Albert mendelik padanya dan jantung wanita itu

WFHTUDES

tersentak secara nyata. Albert tidak terlihat ramah apalagi merasa bersalah. Apakah, John belum memberitahunya?

"Dia ...."

John melirik Albert, kemudian dia mengerti. "Oh, nggak apa-apa ... aku akan membunuhnya, kalau dia berani berbuat kasar padamu." John menghadap Albert, dia berkata tanpa suara. "Gimana?"

Albert menggeleng. Jika wanita ini memang sedang berakting itu nyaris tidak mungkin, aktingnya terlalu bagus. Atau

WFHTUDES

memang kata-kata Clara bahwa ia hanyalah wanita penggoda memang benar adanya?

Tangan Albert tiba-tiba mengepal. John memintanya duduk, tapi Albert hanya berdiri mematung di tempat semula.

"Al, ayolah!"

"Aku harus pergi," kata Albert tiba-tiba.

Ia merasa ingin bertemu Clara dan meminta jawaban sebenarnya dari wanita itu sekarang juga. Ia lebih percaya pada Clara-nya, bukan pada wanita yang baru saja

WEHTUPES

mengaku-ngaku sebagai korban yang telah dia nodai sebulan yang lalu.

Albert sudah berbalik dan melangkah pergi. Samar, ia mendengar suara John yang meminta maaf pada Flora dan ia menoleh ke belakang tanpa disadari oleh mereka di sana.

Wanita itu biasa saja, cantik tidak, biasa saja. Kecantikan naturalnya jelas jauh dari standar seorang Albert. Namun, hanya sekilas dari ekspresinya. Albert bisa melihat sebuah kebohongan.

WEHTUBES

Wanita itu tidak benar-benar tulus. Dia sedang bersandiwara dan firasatnya selalu benar.

Flora dan Clara mungkin memang pernah berteman dulu, tapi tidak untuk sekarang.

WFHTUPES

NINE

CLARA menatap jengkel dua orang laki-laki di hadapannya. Dia tahu, dua orang itu adalah tamu penting bosnya, tapi kelakuan mereka sungguh tak punya sopan santun. Terlalu angkuh dan menyebalkan. Clara tidak suka orang seperti mereka.

"Kamu bisa menghubunginya tidak?"

Clara menggeleng memberi

WATTPAD

jawaban pada seorang laki-laki berwajah datar di hadapannya. Sedangkan satunya terus tersenyum menggoda dan membuat Clara ingin sekali menghantam wajah tampan itu dengan kepalan tangannya.

"Stef, hubungi dia. Kalau perlu, sadap ponselnya atau teror sekalian."

Stefan mengerling. "Yakin? Dia benar-benar akan membunuh-mu nanti," katanya.

"Kita bisa menculik sekretaris -nya, jika dia mau membunuhku."

WEHTUPES

Stefan, pria dengan penuh senyuman itu tertawa lebar. Dia mengeluarkan laptop dari dalam tasnya dan mulai mengerjakan sesuatu bersama laptopnya itu.

"Bagaimana?" tanya Eldric tak sabar.

"Dia sedang menuju kemari."

Kemudian mereka hanya diam tanpa mengeluarkan kalimat apa pun. Sesekali Eldric akan melirik Clara, bahkan Stefan melakukan hal yang sama.

Sekretaris Albert memang cantik dan terlihat menggoda. Tak

WEHTUPES

ayal, kalau kedua orang itu betah di sana dengan hanya memandangi wajah Clara.

Pintu kaca itu terbuka dan memperlihatkan sosok Albert yang tinggi menjulang. Albert yang langsung menjatuhkan tatapannya ke arah Clara, beralih menatap sisi seberangnya.

Hadirnya Eldric dan Stefan membuat ia tersentak. "Apa kita punya janji pertemuan sebelum ini?" tanyanya spontan.

"Iya," Clara menjawab, "dan aku sudah memberitahu Bapak tadi

WEHTUBES

pagi."

"Yo, Al!" teriak Stefan menyapa, seraya berdiri dan berjalan mendekati Albert, lalu merangkul bahunya. "Habis dari mana?"

"Ketemu Flora."

Clara terdiam, tubuhnya menegang. Nama itu ... harusnya bukan nama yang hanya dimiliki satu orang, kan? Pasti ada banyak nama yang sama di dunia ini, kan? Lalu mengapa reaksi tubuhnya bisa seperti ini.

Clara mengepalkan tangan

WEHTUBES

dan hal itu tak luput dari perhatian Albert. Benar dugaannya, Flora dan Clara memiliki perselisihan yang belum berakhir.

"Pacar barumu?" tanya Eldric langsung.

Albert tertawa lebar. "Mana mungkin. Dia hanya mengaku pernah kuperkosa sebulan lalu."

Stefan terbatuk-batuk. "Shit, dasar bajingan!" Lalu ia menoleh ke arah Clara. "Benar, kan? Pria ini sangat bajingan sampai memperkosa seorang gadis tak berdaya."

Dalam hati Clara mengangguk,

WEHTUBES

tapi ia tidak ingin terlihat berada di kubu Stefan, jadi ia menyanggahnya. "Mana mungkin Pak Albert melakukannya. Bukannya dia sudah punya pacar, namanya kalau tidak salah ... namanya Claudia."

Bukan hanya Stefan yang mengangakan mulut, tapi semua laki-laki yang ada di ruangan itu sontak menatap Clara.

"Kenapa? Apa aku salah bicara?"

Stefan melirik Eldric, pria itu berdeham dan memalingkan muka santai. Itu berarti, Clara hanya sok

WFHTUDES

tahu ... atau Albert tak sengaja menyebut nama itu saat bercinta dengannya?

"Dari mana kamu tahu nama itu?!" Suara Albert meninggi. Dia terlihat syok dan panik.

Dia yakin tidak pernah mengatakan soal Claudia pada Clara. Apa wanita itu diam-diam menyelidikinya?

Tidak mungkin. Clara tidak mungkin melakukan hal itu. Bahkan sejak awal, dia takkan mengenal Albert, jika bukan karena menjadi sekretarisnya, lalu dari mana?

WEHTUPES

Apakah saat ia memperkosanya sebulan yang lalu?

Tuhan ... bunuh aku sekarang juga!

"Tenanglah! Mungkin dia pernah melihat berita tentang pertunanganmu dengan Claudia dulu," sahut Eldric enteng.

Stefan berdeham canggung. "Pertunangan mereka tidak pernah dipublikasi, Eld."

Eldric membungkam bibirnya rapat-rapat. Ia jelas-jelas yakin Claudia tidak pernah menemui Albert lagi sejak mereka menikah,

WFHTURES

lalu apa ini?

Mungkinkah?

Eldric mendelik ke arah Albert, lalu mengisyarkan agar mereka bicara bertiga di ruangan laki-laki itu.

Mereka harus bicara sekarang. Clara jelas-jelas mengenal nama Claudia yang telah resmi menjadi istrinya satu bulan yang lalu.

Eldric dan Stefan masuk ke ruangan Albert lebih dulu. Sedangkan Albert menghampiri Clara dan berbisik pelan di telinganya.

WFHTUDES

"Aku bertemu Flora, teman kerjamu dulu. Dia bilang, aku pernah memperkosanya setelah kamu menggodaku malam itu, tapi kupikir, kamu bahkan tidak mengenalku sebelum kita saling berkenalan minggu lalu."

Clara terdiam, bibirnya terkatup rapat. Matanya mengikuti punggung Albert yang melangkah meninggalkannya.

Flora menemui Albert dan mengaku menjadi korban pemerkosaan itu?

Jangan bilang, kalau Flora

WEHTUBES

ingin memiliki Albert? Merebut Albert darinya dengan memanfaatkan kasus yang bahkan ingin segera ia lupakan?

Clara mengepalkan tangan. "Tidak bisa! Flora tidak boleh memanfaatkan Albert dengan menggunakan kasusku satu bulan yang lalu. Aku akan memberitahu Albert dan melarangnya percaya pada wanita ular itu!" tekadnya.

Namun, ia lupa, jika ia memberitahu Albert, maka ia harus membuka semua ke-bohongannya.

WEHTUPES

TEN

"KAU keterlaluan, Al. Kau bercinta dengannya sambil memanggil nama wanita lain. Apa kau tidak punya hati?"

Albert mendelik ke arah Stefan. "Aku tidak pernah menyebut nama Claudia di depannya."

"Benarkah? Tapi buktinya dia—"

"Dia tidak berbohong, Stef." Eldric mendesah kasar. "Ke-

WEHTUBES

mungkinan besar, dia melakukannya saat tidak sadar."

Albert mendengkus. "Karena kau sudah menuduhku, sekarang, aku punya tugas untukmu."

Stefan balas mendelik. "Enak saja, siapa yang mau menerimanya? Bukannya kamu punya John, suruh saja dia!"

WFHTUDES

"John tidak bisa melakukannya." Albert mendengkus. "Tapi aku yakin, kamu bisa melakukannya."

"Apa yang kau mau?" tanya Eldric tiba-tiba.

"Retas CCTV keamanan hotel X dan lihat rekaman CCTV satu bulan lalu. Tepat setelah aku pulang dari pesta pernikahanmu. Di sana, aku baru saja memperkosa salah seorang gadis dan dia ...."

"Clara?" potong Stefan langsung.

"Bisa jadi."

"Bisa jadi?" Eldric mengernyit-kan dahi

"Clara tidak mau mengakui-nya. Aku sudah meminta John mengecek soal dia dan yang kudapatkan malah sebaliknya."

WEHTUDES

"Bukan Clara yang pernah kau perkosa, tapi wanita lain, begitu?" tanya Stefan yang mulai mengerti alur dari cerita Albert ini.

"Iya, dan nama korban itu Flora, teman baik Clara di hotel itu dulu. Waktu itu, Clara menggodaku, tapi dia mengumpankan Flora padaku agar dia bisa pergi dari sana. Masalahnya, jika memang dia yang menggodaku, mana mungkin dia terlihat sangat membenciku saat pertama kali kami bertemu?"

"Masuk akal," Eldric menanggapi, "apalagi, kamu pernah

WEHTUES

memperkosanya. Kurasa, kamu melakukannya dengan kasar sampai dia sangat membencimu begitu."

"Wanita yang malang," komentar Stefan.

"Terlalu malang. Kalau dia memang pelakunya, kenapa dia tidak membuat alasan agar dia tidak dipecat dari hotel tempat dia bekerja? Jika memang dia wanita yang jahat, tidak mungkin dirinya akan terlihat lemah dan membiarkan dirinya ditindas?"

"Shit!" Stefan memaki. "Sampai mana nasib sialnya itu?

WEHTUDES

Kau juga menidurinya lagi dan lagi?"

Diamnya Albert membuat Stefan kembali mengumpat.

"Aku akan membantumu mencari bukti itu, tapi kamu harusnya bisa memaksa Clara agar mau mengaku, kan?"

"Memang bisa, tapi Clara mengiyakan semua tuduhan yang ditujukan padanya. Dia mengaku padaku, kalau dia memang wanita murahan yang suka menggoda laki-laki. Tapi mana mungkin begitu! Dia tidak pernah menggodaku selama ini!"

WFHTUDES

Stefan terkekeh kecil, sambil menggaruk-garuk pelipisnya. Eldric meliriknya, tanpa rasa bersalah dia berkata, "Wanita murahan takkan menatap sinis seorang Stefan yang sejak pertama kali melihatnya sudah mengeluarkan segala pesona dan rayuan mautnya."

"Sialan kau, Eld!"

Albert mendelik ke arah Stefan. "Aku akan mencincangmu, jika kau sampai berani merebutnya dariku!"

"Aku tidak mau membuatmu mengalami nasib sial yang sama

WEHTUDES

berulang kali. Tenang saja, aku ada di pihakmu! Tapi untuk si Flora itu ... apakah dia cantik?"

"Dia bukan seleramu."

"Oke," pasrahnya. "Kau bisa menghabisinya, jika memang dia yang membuat hidup Clara begitu malang."

"Hm."

"Lalu, apa kau menyuruh kami ke sini, karena memang itulah tujuanmu?" tuduh Eldric.

"Tepat."

WEHTUBES

ELEVEN

CLARA baru sadar, jika dia mau jujur pada Albert, dia harus menelan kembali semua kata-katanya. Dia harus mengakui semua kebohongan yang terucap dari bibirnya dan mengakui kalau dialah korban pria itu sebulan lalu.

Itu menyakitkan ....

Clara sudah bersusah payah sebulan ini untuk mengubur malam kelam yang pernah ia alami. Dia

WITHUPES

melakukan banyak cara agar kenangan buruk itu tak lagi menghantui. Bahkan ia mencoba dengan cara mengumpul-kan rasa benci.

Namun mengapa ... mengapa ia ingin membuka semuanya kembali? Apa karena ia tidak rela kehilangan Albert? Padahal, hubungan mereka juga tidak lebih dari atasan dan bawahan, walaupun mereka pernah tidur bersama, tapi Albert hanya menganggapnya sebagai wanita murahan.

Apa dia suka dianggap seperti

WFHTUDES

itu? Asalkan Albert tetap bersamanya, dia takkan merasa ada masalah apa-apa? Apa benar begitu?

Clara menjatuhkan tubuhnya ke atas ranjang dan langsung mengambil posisi miring. Di atas ranjang ini, Albert pernah tidur bersamanya dan menghabiskan malam bersama dengan gairah menggelora. Di atas ranjang ini pula, dia pernah melihat sosok yang tak pernah ia sangka akan ada di diri Albert.

Laki-laki itu sangat lembut, tatapan matanya, sentuhan tangan--

WEHTUBES

-nya, ciuman bibirnya. Semuanya tidak sama dengan apa yang pernah Albert lakukan saat ia memperkosa Clara dulu.

Mata Clara terpejam erat, ketukan di pintu membuat ia membayangkan jika Albert sedang berdiri di depan pintu dan menantinya untuk membukakan pintu.

Clara tersenyum sinis, sembari bangkit dari tidurannya. Dia melangkah menuju pintu, membukanya dan menemukan kurir pengantar makanan cepat saji dari

WEHTUES

sebuah restoran ternama.

"Untuk Ibu Clara!"

"Iya," kata Clara sambil mengambil bungkusan yang dibawa kurir pengantar makanan itu padanya. "Dari siapa?"

"Dariku."

Clara mendongak. Sosok Albert tersenyum tipis padanya sembari melepas topi khas kurir toko yang sejak tadi dia gunakan.

"Albert?"

"Hm."

"Kenapa kamu pakai pakaian kurir begini? Kamu nggak ada

WEHTUPES

kerjaan emangnya?"

"Lumayan, bisa buat nambah penghasilan."

Clara menatap Albert tidak percaya. Ayolah, jangan bercanda dengannya! Albert seorang bos besar, mana mungkin ia bekerja menjadi kurir hanya untuk uang tambahan? Astaga ... lalu ia ke manakan gajinya setiap bulan? Penghasilannya dari perusahaan, ia ke manakan?!

"Aku tidak diajak masuk ke dalam?"

"Mau ngapain memangnya?"

WFH TUDES

Albert menatap Clara dalam. "Apa kamu tidak mau bicara empat mata denganku? Atau ... melayaniku, begitu?"

"Bukankah Bapak sendiri yang bilang, kalau Bapak nggak mau punya affair sama karyawan Bapak sendiri, lalu apa ini?!"

Albert mendengkus. "Aku tarik kembali kata-kataku."

"Mudahnya menarik kata-kata, ya? Kamu laki-laki apa bukan, kenapa bisa plin-plan?"

"Kamu mau bukti?" Albert bersiap membuka jaket kurirnya,

WEHTUPES

sambil mendorong Clara masuk ke unit apartemennya. "Aku bisa membuktikannya, jika kamu mau?"

Dia sudah bersiap membuka celana, tapi Clara menahan tangannya. Pipi wanita itu bersemu melihat tindakan laki-laki di hadapannya itu.

"Baiklah, aku tidak perlu bukti, tapi aku mau menarik kata-kataku kembali."

"Apa itu?" Albert tampak tertarik, dia mendengarkan semua kata-kata Clara dengan saksama.

"Aku bukan wanita penggoda

WEHTUDES

atau sejenisnya, aku hanya wanita biasa." Clara merasa lega, setelah mengucapkannya. Ternyata, jujur jauh lebih baik daripada saat ia berbohong. Rasanya, beban di hatinya selama ini terangkat dan menjadi ringan.

"Hm."

"Aku tidak pernah menggoda siapa pun, kamu, atau pria lain Aku bahkan tidak pernah punya pacar. Terserah kamu mau percaya atau tidak, tapi aku tidak berbohong tentang hal ini."

Albert menarik Clara ke

WFHTUPES

pelukannya.

Akhirnya ... akhirnya Clara mau terbuka padanya!

"Aku tahu .... Aku bisa melihatnya dengan jelas."

"Aku tidak punya siapa-siapa di dunia ini. Sejak kecil, aku tinggal di panti asuhan, beberapa orang merawatku dengan baik, sampai aku bisa sekolah dan bahkan kuliah dengan beasiswa. Namun, panti asuhan itu dibakar oleh orang tak bertanggung jawab."

Albert menelan ludahnya susah payah. Apa katanya, dibakar?

WFHTUDES

"Aku tidak tahu bagaimana kabar mereka, karena semua orang-orang di panti itu menghilang. Peristiwa itu terjadi saat aku sedang kuliah di luar kota."

"Kamu mau mencari kabar soal mereka atau tidak?"

"Apa kamu bisa melakukannya?"

Albert mengangguk, tapi dia tidak yakin. "Aku akan meminta Eld melakukannya. Dia pasti bisa mencari tahu hal-hal seperti itu dengan mudah."

"Benarkah?" tanya Clara

WFHTUFES

tampak senang dan tak percaya.

"Tapi, aku tidak bisa berjanji padamu."

Clara menggeleng-gelengkan kepala. "Tak apa, aku hanya ingin tahu kabar mereka saja."

Albert terdiam cukup lama. Dia meregangkan pelukannya dan menatap mata indah milik wanita yang diam-diam menarik perhatiannya.

"Lalu, bagaimana dengan Flora?"

"Dia temanku, teman baikku dulu saat aku bekerja di hotel. Dia

WEHTUFES

orang yang baik, aku percaya padanya. Namun, malam itu dia memintaku mendatangi sebuah kamar dan aku diperkosa di sana." Clara menundukkan kepala, Albert tidak mengingatnya, jadi, dia tidak perlu memperjelas jika laki-laki itulah orang yang telah memperkosanya, kan?

"Setelah itu, dia memberitahu direktur utama, menghasut pihak hotel, dan aku dipecat dengan tidak hormat. Malam itu ... aku tidak hanya kehilangan keperawananku, sahabat baikku, bahkan pekerjaanku

WEBTUBES

juga. Semuanya menghilang dari hidupku."

"Wanita itu yang melakukan semuanya, ya?" tanya Albert padanya.

Clara mengangguk, lalu menggeleng pelan. "Itu kesalahanku, kenapa aku terlalu bodoh waktu itu."

"Hm, kamu memang bodoh." Albert menarik dagu Clara agar jarak wajah mereka semakin dekat. "Harusnya, kamu mengatakannya sejak awal, agar aku bisa membunuhnya lebih cepat."

Clara tampak tidak suka

WFHTUDES

mendengarnya. "Aku tidak suka melihatmu menjadi pembunuh. Asal kamu jauh-jauh darinya, itu sudah lebih dari cukup."

"Hm, lalu pria mana yang memperkosamu malam itu, Sayang?"

Albert langsung menyatukan bibirnya dengan bibir Clara. Melumat bibir Clara dengan kecupan panas dipenuhi gairah. Sial, walaupun dia tidak ingat pernah memperkosa Clara, tapi semua bagian tubuh wanita ini telah menawannya.

Ia mengagumi semuanya.

WFHTUDES

Bibir lembut yang selalu berwarna pink kemerahan, kulitnya yang lembut dan halus, serta suaranya yang merdu dan terdengar bagaikan simfoni paling menenangkan yang pernah Albert dengarkan. Terutama desahannya. Albert sangat menyukai desahan Clara.

"Al—hmp!"

Albert tak membiarkan Clara bicara. Dia terus mencumbu habis bibir wanita di hadapannya. Clara memukul-mukul bahu Albert, hingga pria itu mau melepaskannya.

"Aku ingin mual," katanya,

WEHTUES

lalu melesat menuju kamar mandi dan memuntahkan seluruh makan malamnya di kloset.

Albert mengikuti Clara dari belakang. Ia mulai memijat-mijat bahu Clara perlahan, setelah melihat wanita itu memuntahkan semua makanannya.

WEHTUDES

"Kamu baru saja makan apa?"

"Mie instan."

Albert tampak tidak senang mendengarnya. "Apa uang yang kuberikan padamu sudah habis, sampai kamu hanya bisa makan mie instan untuk makan malam?"

tanyanya kesal.

"Uang itu masih utuh. Aku hanya sedang malas keluar dan malas melakukan apa pun." Clara melirik Albert yang kini berdecak sambil berkacak pinggang. "Jadi, mau sampai kapan kamu di sini?"

"Aku mau menginap—"

"Nggak boleh! Silakan pergi, karena aku tidak mau menerima tamu malam-malam begini!"

"Cla—"

"Albert, kamu sudah punya tunangan, bukan? Kenapa kamu masih di sini dan—"

VEHTUPES

Albert langsung membungkam bibir Clara, karena wanita itu masih ingin berdebat dengannya. Ayolah, Albert tidak suka dibantah. Apa Clara tidak sadar hal paling sederhana itu?

"Dengar, aku tidak punya tunangan. Claudia hanya mantan, dia sudah menikah dengan Eldric, laki-laki yang tadi sempat bersama denganmu."

"Eh?" Clara memandangi Albert dengan raut terkejut. "Kamu tidak bercanda, kan?"

Albert menggeleng. "Satu

WFHTURES

bulan yang lalu, malam di mana aku memperkosamu," Clara terbatuk-batuk mendengar kata-kata itu, "itu adalah hari pernikahan mereka dan aku mabuk di sana. Aku tidak ingat apa pun yang terjadi malam itu dan aku tidak berusaha mencari wanita yang baru saja kutiduri. Tentu saja, wanita-wanita itu pasti akan mendatangiku lagi suatu hari nanti."

"Aku tidak mendatangimu!" teriak Clara tidak terima. "Jika bukan karena butuh pekerjaan itu, aku takkan datang padamu!"

"Aku tahu," Albert tersenyum

WEHTUDES

miring, "kalau kamu memang sengaja mendatangiku, kamu pasti akan menagih sesuatu dariku. Pertanggungjawaban misalnya, uang, dan lain sebagainya. Namun, kamu malah bekerja secara normal, secara baik malahan, bahkan kamu seperti lebih peduli pada pekerjaan itu daripada dengan apa yang pernah menimpamu di masa lalu."

"Tentu saja," kata Clara, "mencari pekerjaan di luar sana sangat susah, Albert. Kamu sendiri pun mencari pegawai yang ...." Clara sengaja tak melanjutkan

WEHTUBES

ucapannya.

"Aku hanya menuntut profesionalitas dan kamu melakukannya dengan sangat baik, sekali pun di luar pekerjaan kita memiliki hubungan yang lebih. Jadi," Albert menarik Clara kembali ke ruang tamu dan mencari bungkus makanan yang sempat ia rampas saat mereka sedang berciuman. "karena kamu baru saja memuntahkan semua mie instan itu, kamu harus makan lagi malam ini, dan setelah itu ... kamu harus melayaniku."

WEHTUFES

Sontak saja Clara menatap wajah tampan di sebelahnya. "Tolong, aku bukan wanita penggoda, wanita bayaran, ataupun jalang, jadi jangan meminta hal mengerikan itu—"

"Mengerikan?" tanya Albert syok. "Kamu bahkan mendesah keenakan saat kita melakukannya."

"Astaga! Kamu bohong!"

"Serius, kamu selalu menikmati semua permainanku. Bagaimana saat aku mencium bibirmu, lehermu, payudaramu, dan memasuki—"

WEHTUBES

"Oh shit!" Clara membungkam bibir Albert dengan kedua tangannya. Pipinya merona, wajahnya terasa panas. "Jangan dibahas lagi. Kamu boleh menginap, tapi hanya untuk malam ini. Aku tidak mau melihatmu menginap setiap hari di sini, mengerti?"

Albert mengangguk-angguk tanpa menjauhkan kedua tangan Clara di atas bibirnya.

"Sekarang, kita makan malam. Kamu sudah membawa makanan, jadi, kita harus menghabiskannya!"

"Aku sudah makan," tolak

WEHTUDES

Albert secara halus.

"Tidak ada penolakan! Aku takkan menghabiskan makanan sebanyak ini!"

Laki-laki itu tersenyum manis. "Oke, aku akan makan bersamamu, tapi kamu wajib menyuapiku, bagaimana?"

Pipi Clara memerah, tapi ia tetap menyuapi Albert, karena makanan sisa akan membuat rezekinya memburuk di kemudian hari.

Ia percaya kata Ibu Pantinya sewaktu kecil. Tuhan akan selalu

WEHTUES

mengasihi dan memberi mereka yang tak pernah menyia-nyiakan makanan yang telah mereka dapatkan, terutama bagi mereka yang tak pernah mengeluh kekurangan.

WFHTUPES

TWELVE

DERING ponselnya membuat Albert terbangun di tengah malam. Clara masih tertidur lelap saat ia meninggalkan ranjang dan mengangkat panggilan sosok di seberang.

"Kenapa kamu mengganggu tidurku?"

"Untungnya, bukan mengganggu waktu bercintamu," jawab seseorang di seberang sana.

WHITE PIES

Albert mendengkus. "Aku pastikan akan mencincangmu jika hal itu terjadi, Stef."

Stefan terbahak-bahak. "Karena kau, aku harus puasa malam ini."

"Dasar bajingan!"

Stefan belum menikah, tapi dia selalu tidur dengan perempuan berbeda-beda setiap malamnya. Bukan karena tampan atau kaya, tapi Stefan memang ahlinya memikat wanita.

Hal itulah yang sempat membuat Albert khawatir, karena

WEHTUDES

Stefan telah menggoda Clara tadi siang. Namun, nyatanya Clara tidak terpengaruh dengan mudah oleh pria playboy bajingan ini.

"Tapi bajingan ini telah mendapatkan apa yang kau mau."

"Kamu tak bercanda, kan?"

"Tentu saja tidak." Stefan mendengkus. "Aku tidak suka puasa lama-lama. Aku sudah mengirim filenya ke emailmu, kamu bisa mengeceknya sendiri," katanya.

"Oke."

"Oh, ya, ada bonus untukmu. Tentang John, kamu harus

WEHTUBES

mengeraskan hatinya mulai sekarang. Dia sangat mudah dimanfaatkan. Kamu bisa menyerahkannya padaku, aku akan meminta Eld membawa serta dia ke London minggu depan."

"Hm." Albert mengangguk setuju. Sepertinya hal itu memang perlu. Dan untuk Raisa ... Albert pikir, wanita itu akan mengerti, bila kekasihnya dibawa pergi.

"Oh ya, satu lagi, kamu harus membawa Clara ke dokter atau psikiater."

Albert mengernyitkan dahinya.

WEHTUDES

"Kenapa?"

"Karena malam itu kau lupa pakai pengaman, dan sialnya, kamu sangat-sangat kasar. Kurasa kau lebih kasar daripada Eldric saat marah."

"Ap—"

Albert memeriksa sambungan teleponnya yang terputus seketika. Ia mengecek emailnya dan mulai mendonload apa yang telah dikirimkan Stefan untuknya.

Beruntunglah, operator jaringan sangat mendukung, karena dalam beberapa menit ia sudah

WFHTUPES

melihat satu per satu video sebulan yang lalu, ditambah video Flora dan John saat laki-laki itu ia tugaskan, dan juga bonus ... video panasnya malam itu bersama Clara.

"Oh Tuhan ... apa yang sudah kulakukan?" tanyanya sambil menjatuhkan tubuhnya ke atas lantai bersama ponselnya yang jatuh meluruh begitu saja.

Dia tidak percaya dengan apa yang baru saja dilihatnya. Malam itu ... dia telah memperkosa Clara, memaksa wanita itu, menamparnya, dan melakukannya dengan kasar.

WFH TURES

"Mengerikan? Ternyata kamu benar, pengalaman pertamamu sangat mengerikan, Clara, dan akulah yang memberikannya," katanya.

***

Clara terbangun dan melihat Albert yang sedang tidur sambil memeluk perutnya. "Hei!" Wanita itu menggoyang-goyangkan bahu Albert agar laki-laki itu bangun. "Kenapa kamu tidur sambil memeluk perutku?"

Albert terganggu, matanya terbuka, tapi terasa sangat berat,

WEHTUBES

dan juga panas.

"Kenapa dengan matamu?"

"Hm?"

"Matamu sembab, kamu habis menangis semalaman?" tanya wanita itu khawatir. Dia bangun secara paksa dan meraih wajah Albert untuk memperhatikan pahatan tampan di hadapnnya. "Kenapa kamu menangis?"

"Maaf," ujar Albert tiba-tiba dan merengkuh Clara ke dalam pelukannya. "Malam itu aku mabuk dan memperkosamu dengan kasar. Maafkan aku, Cla! Kamu boleh

WEHTUDES

meminta apa pun dariku, bahkan hidupku sekali pun. Aku akan memberikan semuanya padamu, tapi tolong maafkan aku! Aku ...."

"Aku sudah memaafkanmu." Albert melepas pelukannya dan menatap mata Clara saksama. "Aku tahu kamu tidak ingat semua itu dan aku memaafkanmu. Memang harusnya aku menghukummu, tapi ... aku tidak bisa melakukannya, Al, bahkan kebencianku padamu telah padam."

"Cla ...."

"Kita mulai lagi semuanya

WEHTUBES

dari awal, mau? Lupakan malam itu dan anggap saja tidak pernah terjadi apa-apa sebelumnya."

"Tapi—"

"Ayolah ... dengan begitu pikiranku kembali normal lagi."

"Apa kamu tidak merasa trauma, takut?"

Clara terdiam, lalu gelengan ia berikan. "Awalnya, iya. Beberapa hari aku mengurung diri, menyalahkan diriku sendiri, siapa pun, bahkan aku hampir bunuh diri, tapi aku mencoba untuk tegar dan kembali menghadapi kehidupan.

WFHTUDES

Karena, belum tentu juga aku akan bertemu denganmu lagi, kan?"

Albert tersenyum miring lalu menarik Clara kembali ke pelukannya. "Aku akan membuat semua orang yang berani melukaimu menderita. Aku bersumpah, Clara ... mereka harus mendapatkan balasan yang setimpal!"

"Tapi tidak dengan membunuh, aku tidak suka."

Albert terkekeh. "Aku juga tidak. Jadi, kapan kita akan pergi ke dokter?"

"Untuk apa?" Clara bertanya-

WEHTUBES

tanya.

"Mengecek, apakah di rahimmu ada anakku atau tidak."

"Aa—apaaa!!!"

WFHTUPES

THIRTEEN

"KAMU harus diajari lagi, John!"

"Maksudmu?"

Albert berbalik dan memandangi John yang memandangnya tidak mengerti. "Mata-mu harus dipertajam lagi. Kamu masih sangat mudah untuk ditipu oleh siapa pun."

"Ini tentang Clara dan Flora lagi?" Albert mengangguk. "Astaga,

WHITUPES

apa Clara memprovokasimu? Dia itu ...."

"Dia adalah korban." Albert menyerahkan ponselnya. "Kamu bisa melihat sendiri. Stefan yang mendapatkannya."

John memutar video itu satu per satu dan tangannya langsung terkepal kuat. "Dasar Jalang!" makinya. "Aku akan membunuh-nya!"

"Tak perlu," Albert memalingkan muka kembali menghadap jendela. Dari sana ia melihat gedung tua yang nyaris

WEHTUBES

dirobohkan. Tempat kumuh dan kotor yang sangat pas untuk wanita sialan itu. "aku ingin membuatnya membayar dengan caraku."

"Apa kamu tak mau mengajakku?" tanya John penasaran.

Albert menyeringai. "Apa kamu mau bergiliran memperkosanya?"

"Aku yang pertama, bagaimana?"

"Terserah apa maumu. Sekarang bawa dia kemari dan kita akan memberinya pelajaran berharga agar tak mengusik orang-

WFHTURES

orang seperti kita lagi."

John ikut menyeringai. "Dia akan datang kemari sebentar lagi. Aku tak perlu melakukan apa pun lagi, kan?"

Albert mengerling. *Kebodohanmu ternyata membuat celah untuk pertahanannya juga. Bagus!*

WFHTUFES

***

Clara sedang menyusun file dari divisi-divisi kantor saat pintu kaca itu terbuka dan menampilkan sosok Flora berbalut pakaian kerjanya.

"Ada perlu apa Anda datang ke sini?" tanyanya sama sekali tak terdengar ramah.

"Oh ... jangan kasar-kasar padaku. Aku akan menjadi bos barumu sebentar lagi, Albert pasti sedang menyiapkan cincin pertunangannya denganku."

"Percaya diri sekali kamu, ya? Apa kamu tidak takut dengan karma, ha?" tantang Clara yang tak merasa gentar sedikit pun di posisinya.

John keluar dari ruangan Albert dan tersenyum ke arah

WEHTUBES

mereka berdua. Flora langsung mendekati laki-laki itu dan mengabaikan Clara begitu saja.

"Albert sedang keluar, mau kuantar?"

Seketika Clara menoleh ke arah mereka. Keluar? Bagaimana bisa? Sejak tadi dia ada di sana dan Albert sama sekali belum meninggal-kan ruangannya.

"Kamu mau mengantarku ke sana?" tanya Flora sedikit manja.

Clara berdeham di tempat duduknya. "Tolong, ingatlah perasaan Raisa," gumamnya cukup

WFHTUDES

jelas.

John tertawa pelan, lalu menganggukkan kepala. "Tentu saja, jaga dirimu di sini, Nona Clara!"

Lalu John beralih menatap ke arah Flora dan mengajak wanita ular itu menjauh dari sana. Rencana yang disusun Albert sudah sangat baik, jangan sampai ia mengacau kali ini. Sudah cukup dengan kebodohannya yang telah menelan mentah-mentah cerita rekayasa yang diciptakan Flora untuk semua orang.

Demi menjebak seorang Clara,

WEHTUFES

wanita ini telah berbuat banyak hal, dan kali ini ... saatnya pembalasan.

"Kenapa kamu memanggilnya begitu?" tanya Flora sebelum keduanya memasuki mobil.

John menoleh, memamerkan senyum andalannya seperti biasa. "Hanya kebiasaan. Aku dan kekasihku suka memanggilnya begitu, karena lihat saja pembawaan -nya. Sok berkuasa dan tidak suka dibantah."

"Dia menyebalkan, bukan?" Flora tampak senang karena mendapat sekutu baru sekarang.

WFH STUDIES

"Iya, sangat menyebalkan."

John membawa Flora menjauhi kantor dan menuju tempat yang sudah direncanakan oleh Albert sebelumnya. Sedangkan Clara menghentikan pekerjaannya sejenak.

Dia menuju pintu ruangan Albert dan membukanya tanpa permisi. Albert sedang berdiri menghadap jendela kaca di ujung ruangan, pria itu kemudian berbalik dan menatap Clara yang baru memasuki rumah keduanya.

"Kenapa? Apa kamu merasa-

WEHTUPES

kan sakit?"

Albert tergopoh-gopoh menghampiri Clara yang malah bersedekap dada di depan pintu masuk ruangannya. "Apa yang sedang kamu rencanakan?"

"Apa maksudmu?"

"Jangan pura-pura bodoh, Al!"

Albert terkekeh dan menarik Clara ke dalam pelukannya. "Aku hanya ingin memberinya pelajaran. Kamu tenang saja, dia tidak akan mati di tangan Johnathan."

Clara mendengkus dan melepas pelukan Albert. "Aku mau

WEHTUBES

kembali bekerja," katanya.

"Kamu tidak mau ke dokter? Bukannya kamu habis mual lagi tadi pagi?"

Clara mendelik ke arah Albert. "Dari mana kamu tahu itu semua? Kamu memata-mataiku?!"

"Harus." Albert tersenyum miring. "Karena, mungkin saja kamu sedang hamil anakku sekarang."

"Ap—hamil katamu! Jangan mimpi!"

Clara berbalik sembari melangkah dengan kaki mengentak-

WEHTUBES

entak ke atas lantai.

Apa katanya tadi? Hamil?

Yang benar saja!!!

Clara memang belum datang bulan, tapi, mana bisa dia hamil, jika mereka baru berhubungan kurang dari satu minggu?

Eh ... tunggu dulu.

Bukannya malam itu dia tidak meminum pil setelah Albert memperkosanya.

"Jangan bilang, aku sudah mengandung anaknya sekarang?"

WEHTUPES

FOURTEEN

MUDAH untuknya membawa Flora ke tempat kumuh itu. Dengan wajah malaikat bersahabat yang ia pertahankan, Flora mengikutinya tanpa menaruh kecurigaan yang berlebihan.

"Kenapa kamu membawaku kemari? Di mana Albert?"

"Dia ada di dalam sana."

Flora menatap John dengan tatapan kaget dan tak percaya.

WHITE PIES

Kenapa Albert repot-repot datang ke tempat kumuh begini, dan buat apa dia menunggu Flora di sana, jika apa yang dia niatkan adalah bertanggung jawab padanya.

Apa mungkin, pria ini sedang berusaha menjebaknya?

Sial! Dia tidak boleh terjebak di sini!

Ponselnya tiba-tiba berbunyi. Flora berteriak menang di dalam hati. Diambilnya ponselnya itu dan ia mulai melihat nama yang tertera di layarnya.

Andra, mantan kekasihnya

WFH TUFES

sedang menghubunginya. Dia perlu mengangkat telepon Andra dan menggunakannya agar bisa lepas dari sana.

"Iya, Pak!"

"Pak katamu? Apa aku sudah setua itu?!"

"Baik, saya akan segera pergi ke sana, Pak."

Flora menutup telepon itu dan menatap John dengan tatapan minta maaf. "Maaf, aku harus pergi sekarang. Bosku memanggil, aku harus pergi."

Jika John tidak sedang berniat

WEHTUPES

menjebaknya, dia akan melepaskan Flora begitu saja daripada memaksa -nya masuk ke dalam.

"Oh, oke ... apa kamu mau kuantar?"

Flora menggeleng diikuti senyuman tipis. Ternyata ia salah sangka. John tidak ingin menjebak-nya, dia hanya menuruti perintah Albert saja.

"Aku bisa pesan taksi, makasih!"

John tersenyum miring, lalu menganggukkan kepala. Dia membiarkan Flora pergi dari sana,

WEHTUES

tapi matanya melirik orang-orang suruhan Albert untuk menangkap wanita itu dan membawanya kembali ke sana.

Kau berurusan dengan orang yang salah, Flora!

Tak berselang lama setelah orang-orang suruhan Albert pergi, Flora telah ditarik paksa menuju ke arahnya.

"Terkejut?" tanyanya sinis.

"Apa-apaan ini!" teriak Flora sembari memberontak agar bisa terlepas dari tangan-tangan pria yang selalu menjadi algojo Albert

WFH TUBES

selama ini. "Lepaskan aku!"

John meliriknya malas. "Bawa dia ke dalam dan lucuti semua pakaiannya!"

"Ap—" Flora menatap John tidak percaya. Apa yang baru saja dia dengar, lucuti? Apa pria itu sudah gila!

"Jangan apa-apakan dia, hanya buang saja semua pakaiannya. Aku akan memberinya pelajaran, karena telah berani menjebak seorang gadis baik hati seperti Clara."

"Apa katamu? Aku tidak

WEHTUBES

menjebak dia, dia yang menjebakku!"

John malah tertawa lebar. "Jika kau memang korban, sekarang ini kau bukan hanya lagi melawan. Trauma akan pemerkosaan harus-nya sangat berat dan aktingmu terlalu payah. Dan satu lagi yang harus kau tahu, Flora ... aku punya video rekaman tentang kenyataan yang kau lakukan. Albert dan aku bisa menjebloskanmu ke penjara dengan mudah, tapi kau masih beruntung, karena kami hanya akan memberimu pelajaran berharga ini!"

Flora diseret memasuki

WEHTUBES

gedung tua reyot yang siap dirobohkan sebentar lagi. Beberapa orang dengan sigap menelanjangi-nya sambil menelan ludah susah payah.

"Jangan pernah bermain dengan api, kalau kau tak mau tersulut suatu hari nanti," kata John sembari menurunkan resleting celananya dan menunjukkan sesuatu yang telah menegak tegang di antara kakinya. "Ini hanya singkat saja, kau harus melayani mereka semua!"

Orang-orang Albert menjatuh

WEHTUBES

-kan Flora dengan kasar ke atas lantai, dan John ganti mengambil alih. Dia menarik tubuh telanjang Flora hingga berdiri dan mulai memosisikan dirinya sendiri.

Flora memberontak, dia memukul bahu dan apa pun yang bisa ia pukul di tubuh laki-laki yang mulai menyatukan tubuh mereka. Hentakan kuat dan kasar menjadi bagian dari desah dan air mata yang Flora keluarkan.

Dia tidak percaya akan begini akhirnya.

Dia tidak tahu dan tidak

WEHTUFES

menyangka John akan berbalik menusuknya. Lebih dari itu, pria itu kini memperkosanya di depan semua anak buah Albert yang berjenis kelamin laki-laki.

Sakit di pangkal pahanya membuat Flora teringat akan pengalaman seks pertamanya. John sangat kasar, dia bergerak liar, tanpa peduli kemaluan Flora akan lecet karena ulahnya. Bahkan tangan pria itu menjambak kasar rambutnya hingga beberapa helainya rontok, menampar pantatnya hingga suara nyaring memenuhi ruangan kotor

WEHTUPES

itu.

Flora mendesah bercampur air mata akan penyesalannya. Jika ia tahu begini akhirnya, sejak awal dia takkan mendekati Albert maupun memanfaatkan John. Namun, semua ini hanya penyesalan yang terlambat.

John mendapat klimaks dan menjatuhkan tubuhnya ke atas lantai. "Kalian bisa memperkosanya semau kalian, buat dia menderita, dan jangan lupa, buat video agar dia tidak bisa melaporkan ulah kalianke kantor polisi."

WFHTUDES

Semuanya sudah terencana dengan baik.

"Siap, Tuan!"

"Dan satu lagi ... yang tidak mau melakukannya akan dibunuh oleh Albert, kalian wajib melakukan -nya. Setelah itu, tinggalkan dia di tempat kotor ini."

Flora yang mendengar itu semua berteriak, "John, kenapa kau melakukan semua ini! Ini semua terlalu kejam untukku!"

"Lebih kejam mana dengan kamu yang mengumpankan sahabat baikmu sendiri pada pria acak untuk

WFH STUDIES

dinikmati, ha?! Dasar wanita bodoh tidak punya hati nurani!"

WFHTUPES

FIVETEEN

SEHABIS bekerja, Clara mampir ke apotek untuk membeli test pack. Dia segera kembali ke unit apartemennya dan mengecek status kehamilannya sendiri.

Bulan ini, dia memang belum menstruasi. Tanggalnya telah lewat, tapi terkadang memang tidak teratur sama sekali. Jadi, Clara tidak berpikir bahwa dia bisa hamil hanya dalam satu malam ia diperkosa

WHITE PIXELS

berkali-kali.

Clara memejamkan mata. *Berhenti mengingatnya terus-menerus, Cla!*

Diangkatnya hasil tes yang ia lakukan dan hasilnya bisa membuat Clara menghela napas lega. Hanya ada satu garis di sana. Negatif, Clara tidak hamil.

"Syukurlah, kupikir semuanya akan menjadi lebih rumit lagi." Dia mendesah kasar. "Dengan begini, Albert akan berhenti mengganggu-ku, karena aku tak membawa apa pun yang berkaitan dengannya."

WEHTUDES

Baru saja dibicarakan, pintu unit apartemennya diketuk dari luar. Clara membuka pintu dan Albert benar-benar ada di sana.

"Ke rumah sakit sekarang?"

Clara mengernyitkan dahi. "Buat apa?"

"Mengetes kehamilanmu."

Clara menarik napas panjang, tanpa mempersilakan Alber masuk, dia berkata, "Aku tidak hamil, Al."

Albert mengernyit. "Tahu dari mana?"

"Aku sudah mengetes dan hasilnya negatif. Aku tidak hamil,

WFHTUPES

jadi berhenti merecokiku soal kehamilan, periksa ke dokter, dan lain sebagainya."

"Tapi, kamu mual tadi pagi?"

"Itu wajar, aku lapar, kadang-kadang aku memang mual karena penyakit mag yang kuderita."

Albert menghela napas lega. Helaan napas yang membuat Clara berpikir bahwa selama ini Albert terus mendekatinya karena ia tahu, ada janin di rahimnya.

Jadi benar ....

Albert tidak benar-benar tertarik padanya. Apa yang pria itu

WEHTUPES

lakukan hanya semerta-merta karena dia ingin bertanggung jawab pada Clara. Tidak lebih, dan bukan cinta.

Albert melirik Clara yang sedang tersenyum miris tanpa sadar. Pria itu lantas melirik sekitar. Apartemen ini cukup besar dan luas, tapi tetangga Clara tidak pernah menunjukkan diri saat ia ke sana.

Dengan cepat, Albert mendorong Clara masuk dan mengunci pintu. Clara menatap Albert tak mengerti, tapi pria itu tersenyum penuh arti.

WEHTUPES

"Kenapa?" tanya Clara kebingungan.

"Kamu tidak mau membiarkanku masuk?"

Clara tampak salah tingkah. "Iya, kalau sudah masuk mau apa? Bapak mau bertamu ke rumah saya?"

Albert mengerutkan dahi sejenak sebelum ia tertawa. Clara begitu formal, padahal ia suka dengan panggilan wanita itu saat di luar kantor. Apa dia pikir, setelah Albert tahu Clara tak mengandung anaknya, dia bisa bebas dan

WEHTUBES

hubungan affair mereka berakhir?

Naif sekali ....

Ditariknya Clara ke dalam pelukannya, bibirnya mendarat tepat di atas telinga wanita itu, lalu mulai berbisik di sana, "Saya mau kamu."

Pipi Clara merona, dia mendorong Albert yang kini menatap dirinya penuh makna. Clara melotot, dia mendelik terlebih saat Albert berniat kembali menariknya dan menyatukan bibir mereka.

"Saya pikir, Bapak akan berhenti memiliki affair dengan

WEHTUPES

saya?"

"Aku tidak berpikir begitu." Albert mendengkus. "Aku lebih berpikir untuk menjadikan kamu sebagai kekasihku. Bagaimana?"

"Sinting!" Clara menatap tajam Albert yang kini memegangi kedua tangannya.

"Aku serius padamu, Cla. Terlepas kamu sedang mengandung anakku atau belum—"

"Tidak, Al, aku tidak sedang mengandung anakmu!"

"Belum, Sayang, kamu akan mengandungnya. Anak laki-laki

WFHTUPES

keturunan Dominic," ujar Albert disertai senyum. "Aku mau kita menikah, bagaimana menurutmu?"

"Bagaimana menurutku? Kamu gila! Apa tidak ada wanita lain yang lebih pantas menjadi istrimu daripada aku? Aku hanya ingin tenang, hidup seperti sebelumnya, aku ingin—"

"Aku tidak bisa membiarkan-nya. Tuhan telah mempertemukan kita, menguak semua luka, itu berarti Dia sengaja melakukannya agar kita bisa bersama."

"Simpan semua omongan

WFHTUDES

manismu dan keluar dari sini!" Clara menunjuk pintu keluar di belakang Albert. "Aku tidak butuh semua hal yang sedang kamu rencanakan bersamaku. Aku hanya ingin hidup tenang sampai tua, dan jika kamu terus mengungkitnya, aku lebih baik resign saja."

Albert mulai geram, kenapa dia bisa tertarik pada wanita keras kepala seperti Clara. Sial? Apa dia kurang menarik sampai menerima ajakan menikahnya saja Clara tidak mau?

"Al, keluar!"

WEHEUDES

"Kamu mengusirku?"

"Iya." Clara mendorong tubuh Albert, tapi tubuh itu seperti batu. Tidak berpindah sedikit pun, bahkan satu mili pun tidak. Albert menatapnya tajam. "Mau apa kamu?" tanyanya, saat Albert menundukkan wajah seperti berniat mencium bibirnya.

"Minta jatah."

Bukannya mencium, Albert langsung meletakkan satu tangannya di balik lutut Clara dan satunya lagi di balik bahu wanita itu, dan ia mengangkat Clara menuju

WEHTUBES

kamarnya. Bahkan, dia sengaja membuka pintu kamar Clara menggunakan kaki kanannya.

"Al, kumohon berhenti! Cukup sampai di sini saja hubungan affair di antara kita, aku ingin bekerja sebagai pegawai biasa padamu!"

"Aku tidak bisa membiarkannya." Albert melempar tubuh Clara ke atas ranjang. "Hanya ada dua pilihan untukmu, Clara."

"Apa?"

"Jadi istriku atau kubuat kamu hamil anakku lebih dulu."

WFHTUPES

"Tidak ada pilihan yang menguntungkan untukku!" jeritan Clara hanya membuat Albert semakin geram.

Pria itu melepas jasnya dengan kasar, membuka kancing-kancing kemeja dan melepaskannya dengan membuang asal-asalan ke atas lantai. Tubuhnya mulai merangkak, menaiki tubuh Clara yang kini memberontak dalam kuasa tubuhnya.

Albert merendahkan posisinya agar dia bisa berbisik di dekat wajah Clara. Suaranya rendah, tapi cukup

WEHTUDES

tajam dan mengancam, "Siap diperkosa untuk kedua kalinya?"

WFHTUPES

SIXTEEN

CLARA memberontak, dia tidak mau diperkosa untuk kedua kalinya. Mengingat, pertama kali dia diperkosa saja sudah membuat pengalaman buruk yang membuatnya murung berminggu-minggu.

Wanita itu mencoba melepaskan diri, Albert tak membiarkannya begitu saja. Dia sudah mulai bekerja melucuti pakaian Clara hingga hanya tersisa dalamannya.

WTHUFES

"Jangan gila, kamu! Aku akan melaporkanmu ke polisi!"

"Coba saja kalau bisa," tantang Albert yang kini mengecup bibir Clara dengan lumatan penuh nafsu.

Clara menolak membuka mulut, tapi Albert memaksanya. Dengan bantuan satu tangannya, dia mencengkeram pipi Clara agar bibirnya terbuka menyambutnya.

"Berhenti menolakku atau kamu akan merasakan sakit seperti malam itu." Albert mengancam, ancaman yang sukses membuat

WEHTUBES

Clara menitikkan air matanya.

Melihat Clara menangis membuat pria itu berhenti sejenak. Dikecupnya jejak-jejak air mata Clara dan ia kembali berkata dengan pelan.

"Kamu yang membuatku begini, Clara. Sampai kamu mau menerimaku menjadi suamimu, aku akan terus memperkosamu."

"Kamu bajingan!"

"Aku tahu itu." Albert mengecup bibir Clara singkat. "Dan bajingan ini terlalu egois, karena dia hanya ingin memilikimu untuk

WFH TUBES

dirinya sendiri, bukan dibagi dengan pria lain."

Clara semakin terisak, dia tidak bisa berkonsenterasi ataupun melakukan penolakan lagi, karena ia merasa semua yang ia lakikan hanya akan percuma. Albert akan tetap menidurinya. Jika ia memberontak, pria itu hanya akan semakin menyiksanya ... seperti malam itu.

Air matanya tidak cukup menandakan semua rasa sakitnya. Tubuhnya yang gemetar ketakutan membuat Clara tak kuasa untuk segera mengakhiri semua ini.

WFHTUES

Dirinya kembali merasa kotor. Dia kembali pada masa-masa sebulan lalu di mana harga dirinya diinjak-ijak bersama dengan pakaian yang dikoyak. Dia ingin semua ini lekas selesai dan ia akan mengurung diri sendiri bersama tangis dan semua penyesalannya.

Namun, walau Albert terus mendesah, menusuk dengan gairah, dan terus melakukannya tanpa lelah, pria itu seperti tidak akan berhenti. Dia terus melakukannya seperti tak ada hari esok lagi.

Clara mulai lelah menangis.

WEHTUDES

Dia lelah mendesah bersama tangis. Tubuhnya begitu lemah, ia rasanya ingin muntah.

Kotor ... dia begitu kotor ....

"Al, kumohon ...."

Albert berhenti, dia menunduk, mengecup bibirnya singkat, lalu berbisik, "Kenapa kamu tidak mau menjadi istriku?"

"Ada banyak alasan untuk bisa menolakmu—"

"Apa? Katakan semuanya!"

Clara menatap wajah pria tampan di depannya yang tampak lelah dan lesu. Albert seperti benar-

WEHTUBES

benar mengharapkannya, tapi kenapa Clara tidak bisa memberinya kesempatan?

Apa karena rasa sakit yang pernah ia terima dari pria itu? Atau karena alasan lain seperti ... Clara takut mencintai pria seperti Albert.

"Kamu bajingan, bos besar, orang kaya, punya segalanya, sedangkan aku bukan apa-apa. Apa yang membuatmu berharap aku bisa bersanding denganmu? Mustahil, Al, semuanya mustahil! Kita tidak akan bisa bersama, tidak akan ada yang merestui—"

WFH TUFES

"Aku tidak punya keluarga lagi. Tidak akan ada yang melarang hubungan kita. Bahkan dunia sekali pun, takkan kubiarkan mereka menghujat istriku sendiri."

Albert mendesah kasar, desah yang menyatakan bahwa ia benar-benar lelah. "Sejak awal, tidak ada yang menyukai keputusanku, tidak ada yang suka keberhasilanku, tidak ada yang ikut bahagia bersamaku selain teman-temanku. Itu pun beberapa. Dulu, seorang ayah menjanjikan anaknya agar bisa kunikahi dan kujadikan istri. Saat

WEHTUDES

aku bertemu dengan wanita itu, dia cantik, baik, menarik, dan memang sangat cocok untukku."

Clara hanya bisa diam. Dia menatap Albert yang menunjukkan kelelahannya. Ia bahkan baru tahu, jika pria itu sama seperti dirinya.

Sebatang kara.

Clara pikir, Albert salah satu orang dengan keluarga lengkap dan bergelimang harta. Dia tidak tahu, jika Albert nyatanya sama seperti dirinya.

"Tapi wanita itu mengkhianati -ku, dia hamil dengan sahabatku

WFHTUDES

sendiri." Albert mendengkus. "Padahal kupikir dia orang yang baik dan siap menjadi istriku, nyatanya, dia menikahi orang lain."

"Apakah dia ...."

"Claudia, istri dari Eldric." Albert mendesah kasar. "Pertama kali mengetahuinya, kupikir aku masih bisa memperjuangkannya. Ternyata Tuhan berbeda pendapat, mereka saling mencintai, sedang aku orang asing. Walaupun aku mengenalnya lebih dulu, tapi bukan berarti dia akan menjadi milikku."

Albert menatap Clara dalam.

WEHTUDES

"Dan sekarang kamu." Albert menarik napas panjang. "Aku berusaha menjadikanmu milikku bukan semata-mata, karena kamu sedang mengandung anakku, tapi aku ingin bertanggung jawab padamu. Aku telah melukaimu, banyak hal kulakukan, dan semuanya hanya bisa menyakitimu.

"Sesekali aku ingin melihatmu bahagia, tersenyum sebagaimana wanita bahagia di luar sana. Namun, kamu menolakku, lagi dan lagi, aku seperti tak memiliki satu pun jalan untuk membayar kejahatanku pada-

WEHTUFES

mu."

"Kamu tidak perlu membayar -nya, karena aku sudah melupakan semuanya."

"Mauku juga begitu." Albert bangkit, dia duduk di samping tubuh telanjang Clara yang baru saja ia nikmati. Ia pun merasakan sakit, tapi ia mematikan hatinya, hanya agar bisa memiliki Clara seutuhnya. "Tapi aku tahu, bagaimana rasanya hidup seorang diri. Aku tahu bagaimana rasanya menjadi gelandangan, aku tahu sakitnya manusia saat menjadi orang miskin tidak

WEHTUBES

punya apa-apa, dan aku benci pada mereka yang berani mengumpankan temannya ke dalam dunia kotor yang sedang kuhuni saat itu."

Albert melirik Clara dari samping tubuhnya. "Aku tidak bisa meninggalkanmu. Walaupun kamu bersumpah akan terus berada di sisiku, sebagai sekretarisku, tapi aku tidak bisa terus begitu. Aku ingin kamu, bukan hanya untuk tanggung jawabku, tapi aku memang membutuhkanmu.

"Aku butuh orang yang mau menerimaku apa adanya. Mau

WEHTUDES

mengerti semua kekuranganku dan mau memahamiku. Aku ingin seseorang menemaniku. Sampai hari tua nanti, aku ingin teman yang benar-benar setia, ada dan menemaniku tumbuh tua. Dan satu-satunya orang yang layak ada di posisi itu hanya kamu, Clara. Hanya kamu."

WFHTUDES

Clara membuang muka. Dia masih tidak bisa berkata-kata. Dia ingin menolak, tapi isi hatinya mengatakan jika dia harus menerimanya.

"Baiklah," ujarnya pelan.

"Apa? Kamu bicara sesuatu?"

Albert bertanya, tapi Clara menganggukkan kepala. Pria itu tampak tidak mengerti. Isyarat Clara hanya singkat dan sulit dipahami, bahkan dengan otak cerdasnya yang sekarang ini. Dia masih tidak bisa memahaminya.

Clara mendesah lelah. "Aku mau jadi teman hidupmu, tapi ...."

"Tapi?"

Clara menatap Albert malu-malu. "Jangan memperkosaku lagi."

Albert terkekeh, dia langsung menjatuhkan tubuh dan memeluk

WFHTUDES

Clara dengan erat.

"Aku tidak akan memperkosa -mu, aku hanya akan menidurimu, bercinta denganmu ... sepanjang waktu."

WFHTUPES

EPILOG

PERNIKAHAN mereka terjadi dua bulan kemudian setelah melewati rentetan pernak-pernik yang membuat Clara sakit kepala.

Dia bersumpah hanya akan sekali ini saja menikah. Dia tidak tahu bahwa hanya menikah saja ternyata bisa sangat lelah. Mulai dari pekerjaannya sebagai sekretaris Albert, belum lagi saat mereka mencari cincin, fitting baju, dekor

WHITEPES

pesta nanti, katering, dan masih banyak lagi yang membuat Clara pusing.

"Masih sakit?"

Clara mengangguk. Albert berdiri di belakangnya sambil memijit pelan pelipis Clara.

"Perlu ke dokter?"

"Tidak perlu, aku hanya butuh istirahat."

Albert mendengkus. "Aku sudah bilang padamu sejak awal, kita menyewa WO saja. Kenapa kamu kemarin menolaknya?"

"Kalau aku tahu akan begini

WEHTUDES

jadinya, aku pasti sudah nurut sama kamu."

Albert mendesah kasar. "Buat pengalaman."

"Iya, buat pengalaman agar tidak sampai menikah dua kali."

Albert mengernyit tidak suka. "Memangnya kamu mau menikah lagi?"

"Kalau sama kamu nggak jadi—"

Clara menutup mulutnya saat Albert mendelik ke arahnya. Wanita itu lantas berdiri, tapi belum sempat ia lari, Albert menarik tangannya

WFH TUBES

hingga tubuhnya menabrak tubuh pria itu.

"Jangan berpikir kamu bisa menduakanku," bisiknya.

"Aku tidak pernah berpikiran begitu."

"Bagus." Albert mendekatkan wajahnya ke arah bibir Clara yang hanya bisa terkatup rapat tak berani bicara. "Kalau sampai aku melihat ada laki-laki lain di sekitarmu, aku akan mengurungmu di rumah."

Clara menghela napas lega. Ancamannya tidak semengerikan yang ia pikirkan sebelumnya.

WFHTUBES

Melihat helaan napas Clara membuat Albert sadar jika wanita itu sedang salah sangka. Dia berdeham singkat, mengecup bibir Clara, sebelum berbisik di telinganya.

"Tentu saja yang kumaksud mengurungmu di kamar kita berdua dan tanpa busana."

WEHTUDES

TAMAT